

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KRIYA UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI
PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Istiani Nurwakhidah

NIM. 203131040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KRIYA UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI
PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Istiani Nurwakhidah

NIM. 203131040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Istiani Nurwakhidah

NIM : 203131040

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Istiani Nurwakhidah

Nim : 203131040

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Maret 2024

Pembimbing



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025

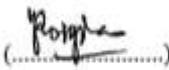
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024 yang disusun oleh Istiani Nurwakhidah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 24 April 2024, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji Utama : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

(.....)

Penguji 1 : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.
Merangkap Ketua NIP. 19760408 201701 2 163

(.....)

Penguji 2 : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
Merangkap Sekertaris NIP. 19941110 201903 2 025

(.....)

Surakarta, 26 April 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr.  Istiazi Muharom, M.Ag.

NIP. 197502052005011004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan dan mengajarku arti sebuah kehidupan dan yang tak henti- hentinya mendoakan saya.
2. Kembaranku tercinta, Istiana Nurmaidah yang selalu memberikan dukungan dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Adikku tersayang, Dhiva Shafira Nurrahma yang selalu menjadi penghiburku.
4. Sahabat terbaikku Rokhimatul Habibah, Laela Fadhilah P.P, dan Haifah yang tiada hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada hentinya.
5. Keluarga besar PIAUD B 2020
6. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan.

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al-Insyirah ayat 5-6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiani Nurwakhidah

NIM : 203131040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul
“ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik
Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024”
adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri atau plagiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi
maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 28 Maret 2024

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
DEAKXB44021449

Istiani Nurwakhidah

Nim. 203131040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Makarima Tahun Ajaran 2023/2024, Shalawat serta salam kita semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Tri Utami M.Pd., selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Dosen PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi.
7. Eny Setianingsih, S. Psi. Selaku kepala sekolah PAUD Islam Makarima Kartasura.

8. Debby Putria Dewi, S.Pd., Ibu Amalia Rosdiantini, S.AG., S.Pd., serta para guru dan karyawan PAUD Islam Makarima yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan di karenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Maret 2024

Penulis

Istiani Nurwakhidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Ekstrakurikuler	13
a) Pengertian Ekstrakurikuler	13
b) Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler	14
c) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	17
d) Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler	18
a) Pengertian Kriya	19
b) Jenis-Jenis Kriya	21
2. Motorik Halus	
a) Pengertian Motorik Halus	23
b) Pentingnya Perkembangan Motorik Halus	26
c) Tahap Perkembangan Motorik Halus	28
d) Fungsi Perkembangan Motorik Halus	29
e) Cara Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus	30
f) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	
Halus	33
g) Kegiatan Dalam Mengembangkan Motorik Halus	35
3. Anak Usia Dini	
a) Pengertian Anak Usia Dini	39
b) Karakteristik Anak Usia Dini	40
c) Karakteristik Anak Usia 3-4 Tahun	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subyek dan Informan	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	63
a) Sejarah berdiri PAUD Islam Makarima.....	63
b) Visi, Misi, dan Tujuan.....	65
c) Kondisi guru dan karyawan	66
d) Kondisi sarana dan prasarana.....	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	104
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
------------------------	-----

ABSTRAK

Istiani Nurwakhidah, 2024, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Nur Tanfidyah, M.Pd.

Kata Kunci : Motorik Halus, Ekstrakurikuler Kriya, Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting bagi anak usia dini adalah motorik halus. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat motorik halus anak usia dini adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung perkembangan motorik halus anak. Jadi, stimulasi yang tepat dan disesuaikan dengan anak harus diberikan untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kriya ekstrakurikuler dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak berusia 3 hingga 4 tahun di PAUD Islam Makarima pada tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan di PAUD Islam Makarima Kartasura dari Januari hingga Maret 2024. Anak-anak KB Marwa 2 dan guru ekstrakurikuler adalah subjek penelitian ini. Kepala sekolah dan guru pendamping ekstrakurikuler adalah informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menentukan validitas data penelitian ini. Analisis melibatkan pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan atau verifikasi data.

Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan di PAUD Islam Makarima melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesesuaian antara teori dan penerapan di lapangan terlihat pada tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk menyiapkan jadwal, menyiapkan materi kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, dan menentukan metode dan strategi apa yang akan digunakan. Selanjutnya, kegiatan terdiri dari tiga langkah: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada tahap awal. Dalam tahap inti kegiatan, motorik halus anak-anak berusia 3 hingga 4 tahun dikembangkan melalui kriya ekstrakurikuler, seperti menempel, meniru, dan menganyam.

ABSTRACT

Istiani Nurwakhidah, 2024, *Implementation of Craft Extracurricular Activities to Develop Fine Motor Skills for 3-4 Year Old Children at Makarima Islamic Early Childhood Education Center in the 2023/2024 Academic Year*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Nur Tanfidyah, M.Pd.

Keywords: Fine Motor Skills, Extracurricular Crafts, Early Childhood

One aspect of child development that is very important for early childhood is fine motor skills. One of the factors that contributes to the low level of fine motor skills in early childhood is a family environment that does not support the development of children's fine motor skills. So, appropriate stimulation that is tailored to the child must be provided to help the development of the child's fine motor skills. The aim of this research is to find out how extracurricular crafts can be used to improve the fine motor skills of children aged 3 to 4 years at Makarima Islamic PAUD in the 2023/2024 academic year.

In this research, researchers used descriptive qualitative research. This study was conducted at PAUD Islam Makarima Kartasura from January to March 2024. The children of KB Marwa 2 and extracurricular teachers were the subjects of this research. The school principal and extracurricular accompanying teachers were informants in this research. In this research, observation, interviews and documentation were used to collect data. In addition, triangulation of sources and methods was used to determine the validity of this research data. Analysis involves collecting, condensing, presenting, and retrieving or verifying data.

The results show that craft extracurricular activities are implemented at Makarima Islamic PAUD through three stages: planning, implementation, and evaluation. The compatibility between theory and application in the field can be seen in the stages of activities carried out. The stages of planning extracurricular activities include preparing a schedule, preparing activity materials, preparing tools and materials, and determining what methods and strategies will be used. Furthermore, activities consist of three steps: opening activities, core activities, and closing activities at the initial stage. In the core activity stage, fine motor skills of children aged 3 to 4 years are developed through extracurricular crafts, such as sticking, imitating and weaving.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	57
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	58
Gambar 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler Kriya.....	75
Gambar 4.2 Materi Ekstrakurikuler Kriya	76
Gambar 4.3 Persiapan Alat dan Bahan	77
Gambar 4.4 Kegiatan Pembuka.....	81
Gambar 4.5 Kegiatan Inti Menempel Bagian Rumput.....	83
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Membuat Jerapah, Rusa, dan Burung.....	84
Gambar 4.7 Kegiatan Inti Membuat Sapi dan Kuda	86
Gambar 4.8 Kegiatan Inti Membuat Roket	87
Gambar 4.9 Kegiatan Penutup	89
Gambar 4.10 Hasil Karya Anak	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-4 Tahun.....	29
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	49
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	52
Tabel 3.2 Rancangan Triangulasi.....	59
Tabel 4.1 Rincian 11 Kelas PAUD Islam Makarima.....	64
Tabel 4.2 Profil PAUD Islam Makarima	65
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan PAUD Islam Makarima.....	67
Tabel 4.4 Daftar Guru Kelas PAUD Islam Makarima.....	67
Tabel 4.5 Jumlah Siswa PAUD Islam Makarima	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 4 Pedoman Observasi 1	112
Lampiran 5 Pedoman Observasi 2	114
Lampiran 6 Pedoman Lampiran 3.....	116
Lampiran 7 Pedoman Lampiran 4.....	118
Lampiran 8 Catatan Wawancara 1	120
Lampiran 9 Catatan Wawancara 2	124
Lampiran 10 Catatan Wawancara 3	127
Lampiran 11 RPPH Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya.....	131
Lampiran 12 Modul Ajar Kegiatan Ekstrakurikuler Kriys	133
Lampiran 13 Catatan Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler kriya.....	134
Lampiran 14 Profil Lembaga PAUD Islam Makarima	135
Lampiran 15 Daftar Anak Ekstrakurikuler Kriya	136
Lampiran 16 Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya.....	137
Lampiran 17 Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	139
Lampiran 18 Surat Keterangan	140
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki masa pendidikan (Evivani & Oktaria, 2020). Kecerdasan kognitif, kekuatan motorik kasar dan halus, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni adalah semua aspek pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dari pendidikan anak usia dini (Pura & Asnawati, 2019). Namun, ada kemungkinan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada perkembangan fisik motorik (motorik halus dan kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, perkembangan bahasa, dan kecerdasan kognitif. Meskipun demikian, anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda karena setiap anak melewati tahap perkembangan yang berbeda. Keluarga adalah madrasah utama anak-anak. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa sikap seorang anak tergantung pada bagaimana orangtuanya memperlakukannya. Pendidikan anak-anak sangat penting karena kualitas hidup mereka di kemudian hari sangat dipengaruhi oleh pendidikan mereka selama lima tahun pertama. Metode untuk mendapatkan pendidikan, perawatan, dan pengasuh pada awal-awalnya. Berbagai konsep, seperti konsep diri, konsep hidup, dan konsep belajar, dibentuk oleh bagaimana orang lain

memperlakukan diri mereka sendiri. Selain kemampuan akademik anak, perlu ada elemen perkembangan tambahan yang mendukung keberhasilan pembelajaran mereka, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Menurut Harun Rasyid (2009:64), anak usia dini adalah usia emas, atau usia emas, yang memiliki banyak kesempatan untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan usia dini dapat membantu perkembangan berbagai kecerdasan ini. Menurut Yuli Nurani Sujion (2001:54), pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya pengasuhan anak. Ini dimulai dengan memberikan anak kesempatan untuk mengamati, meniru, dan bereksperimen secara berulang-ulang untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar dari lingkungannya. Anak usia dini, menurut Harun Rasyid (2009:64), adalah usia emas, atau usia emas, yang sangat memiliki potensi untuk melatih dan mengembangkan.

Aisyah mengatakan bahwa memberi anak sedikit petunjuk akan sulit untuk memahami apa yang mereka lihat dan pelajari karena anak-anak sangat membutuhkan berbagai kegiatan untuk mengatur informasi di otak mereka. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi dari lingkungan mereka, dan lingkungan sekolah adalah tempat terbaik untuk melakukannya karena di sekolah anak-anak memiliki banyak peluang dan kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka. Bagaimana anak-anak melipat, menempel, dan menggunting kertas. Ketrampilan gerakan motorik

kasar (gross motor skill) dan ketrampilan gerakan motorik halus (fine motor skill) berbeda.

Ketika anak berusia 3 hingga 4 tahun, perkembangan motorik halus mereka berfokus pada koordinasi gerakan motorik halus, yang mencakup meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Namun, pada usia tiga tahun, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melipat, menempel, dan menggunting. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk melakukan semua gerakan motorik, seperti mengatur gerakan mata dan tubuh secara bersamaan. Pada usia tiga hingga empat tahun, koordinasi gerakan motorik ini, antara lain, dapat dilihat saat anak-anak melipat, menempel, dan menggunting (Santrock, 2007).

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik halus adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui koordinasi otot, urat syaraf, dan pusat syaraf. Akibatnya, perkembangan motorik merupakan bagian penting dari kehidupan anak usia dini. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan seni kriya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dalam pengembangan motorik halus. Motorik halus anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka. Anak-anak harus belajar memanfaatkan tangan mereka dengan benar untuk keterampilan sehari-hari seperti makan, memakai pakaian, dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan mereka.

Kegiatan di PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura menggabungkan gerak dan keterampilan untuk meningkatkan motorik halus

anak. membuat kapal atau gajah dari kertas origami, misalnya. Dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan usia anak, ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD Islam Makarima, seperti yang dinyatakan Wardani dalam Azhar: (1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan perkembangan, (2) Memberikan kesempatan untuk mencoba sebanyak mungkin, agar ia dapat menguasai kemampuan motoriknya, dan (3) memberikan contoh yang baik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan baik.

Menurut Depdiknas, "motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat" Pengordinasian otot-otot halus anak-anak usia dini adalah pusat perkembangan motorik halus mereka.

Menurut hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak-anak berusia tiga hingga empat tahun, stimulasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak harus diberikan. Namun, pada kenyataannya, kurangnya lingkungan keluarga adalah salah satu alasan mengapa anak-anak usia dini memiliki tingkat motorik halus yang rendah. lahir hingga usia enam tahun dianggap sebagai waktu penting

untuk mengembangkan dasar pemikiran, kesejahteraan, perilaku, dan emosional. Kegiatan ekstrakurikuler—kegiatan yang dilakukan di luar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan diri anak—adalah salah satu cara untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun termasuk menggambar lingkaran, kota, dan persegi, serta garis lurus dan zigzag. Selain itu, mereka mampu mengambil bola kecil dengan telunjuk dan ibu jari selama beberapa waktu. Namun, hal ini masih membutuhkan waktu (Santrok, 2007). Menurut Wiyani (dalam Yanti 2016: 965), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk membantu perkembangan anak. Kegiatan ini disesuaikan dengan minat, bakat, dan potensi anak. Meskipun ada sejumlah besar penelitian sebelumnya tentang anak usia dini yang berfokus pada bahasan motorik halus anak usia dini, penelitian ini masih menarik. Ini dilakukan karena keterampilan motorik halus anak usia dini akan sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut penelitian Fauziah, keterampilan motorik halus anak-anak, seperti pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang rapi, terkait erat dengan kemampuan tulis tangan yang baik. Penguasaan kosakata yang luas juga dikaitkan dengan keterampilan motorik halus yang baik, yang menghasilkan pola pikir yang lebih terbuka bagi anak-anak (Fauziah, 2022). Motorik halus yang paling penting adalah kemampuan memegang yang tepat yang diperlukan untuk menulis, menurut Pura D.N dan Asnawati (2019:4.2). Oleh karena itu, perkembangan motorikhalus anak usia dini harus lebih diperhatikan dan dikembangkan. Ini juga harus dikaitkan dengan

kegiatan menulis dan keaksaraan awal. Namun, lembaga PAUD atau TK mungkin tidak terlalu banyak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kriya. Ini bisa berarti bahwa kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak hanya dilakukan di dalam kelas. Mungkin juga ada banyak lembaga PAUD atau TK yang tidak melakukannya.

Anak-anak berusia tiga hingga empat tahun idealnya sudah dapat menggunting kertas dengan pola garis lurus dan berbagai macam garis, seperti garis vertikal dan horizontal. Ketika mereka berusia tiga tahun, koordinasi motorik halus mereka menjadi lebih baik, dan ketika mereka berusia empat tahun, koordinasi motorik halus mereka meningkat. Di PAUD Islam Makarima Kartasura, kegiatan ekstrakurikuler kriya telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan mereka sudah mulai berkembang dengan baik selama kegiatan tersebut, terutama dalam menggunting dengan pola garis, melipat, menempel, dan menganyam. Sekitar dua tahun yang lalu, guru melakukan kriya sebagai kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler, juga disebut ekskul, adalah jenis kegiatan non-akademik yang dilakukan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk program pendidikan karena terkait langsung dengan pengembangan kompetensi program. Kegiatan ini terjadi di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK/KB hingga perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ekstrakurikuler" merupakan suatu kegiatan di luar program kurikulum. PAUD atau TK

biasanya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, keagamaan, dan musik. Hal ini dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pertimbangan orangtua wali murid.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk: 1.) meningkatkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang mencakup bakat, minat, dan kreativitas mereka, 2.) memperkuat kepribadian siswa untuk mendukung ketahanan sekolah, 3.) mengaktualisasi bakat dan minat siswa untuk mencapai potensi mereka yang luar biasa, dan 4.) mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat.

Ekestrakurikuler kriya adalah kegiatan di luar kurikulum sekolah yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak-anak usia 3-4 tahun. Ekestrakurikuler kriya membantu anak-anak mengembangkan dan mengasah motorik halus mereka, membantu mereka mengembangkan dan mengasah kemampuan motorik halus mereka, dan membantu mereka mengembangkan dan mengasah kemampuan motorik halus mereka. Mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan adalah bagian dari proses yang disebut "proses saintifik" atau "metode saintifik". melalui lima prosedur Diharapkan bahwa pembelajaran ini akan membuat anak-anak lebih kreatif lagi saat berpartisipasi dalam pembelajaran kriya pada anak usia dini dengan tujuan meningkatkan motorik halus melalui bermain sambil belajar. Ekstrakurikuler kriya dapat dilihat dari pendidikan, serta perkembangan

pribadi siswa. Berikut ini merupakan hal utama untuk mengembangkan ekstrakurikuler

- 1) Mengembangkan kreativitas yaitu ekstrakurikuler kriya memberikan anak usia dini peluang untuk mengembangkan kreativitas mereka.
- 2) Meningkatkan keterampilan yaitu Ekstrakurikuler kriya membantu anak usia dini dalam memperoleh keterampilan praktis.
- 3) Mengembangkan motorik halus pada anak yaitu ekstrakurikuler kriya membantu anak usia dini dalam mengembangkan motorik halusnya seperti menggunting, melipat, menempel, dan lain sebagainya.
- 4) Menyediakan alternatif positif maksudnya yaitu ekstrakurikuler kriya memberikan alternatif positif bagi anak usia dini dalam mengisi waktu luang.
- 5) Mengembangkan minat dan bakat yaitu anak memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Ekstrakurikuler kriya memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bidang seni yaitu kriya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah(Bu Eni) pada tanggal 6 Oktober 2023 di PAUD Islam Makarima menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler futsal, kriya, menggambar, mewarnai, sains serta ensembli. Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima dilakukan satu kali dalam satu minggu yaitu di hari jum'at dan bersifat pilihan. Sehingga anak-anak di PAUD Islam Makarima dapat mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut ada keunikan tersendiri yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang belum ada di sekolah-sekolah PAUD disekitar Kartasura. Ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler

kriya untuk anak usia 3-4 tahun. Ekstrakurikuler kriya diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini meliputi menggunting, melipat, menempel, menulis, menggambar, mengecap serta penanaman sikap-sikap ilmiah sejak dini. Selain itu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dari PAUD Islam Makarima didasari oleh Lembaga PAUD itu sendiri yaitu menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru pendamping dan guru ekstrakurikuler Menurut wawancara yang dilakukan oleh guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, ada dua guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut: guru pembina yang datang dari luar sekolah dan guru pendamping yang berasal dari guru kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seni kriya diadakan setiap minggu sekali pada hari Jumat, dari pukul 09.00–10.00 WIB. Kegiatan ini selalu berubah setiap minggu, sehingga anak-anak tidak bosan dan tentu saja menyenangkan. Selain itu, peneliti menemukan informasi awal tentang motorik halus anak usia 3-4 tahun atau kelas KB di PAUD Islam Makarima Kartasura. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dapat meningkatkan motorik halus anak, misal anak sudah atau belum mampu melipat sesuai dengan garis yang tersedia, anak sudah dapat menggunting dan merobek kertas sesuai dengan garis berpola.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menyelidiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima

Kartasura. Keterlibatan didasarkan pada keyakinan peneliti bahwa motorik halus sangat penting bagi anak usia dini. Peneliti memilih PAUD Islam Makarima Kartasura karena mereka menemukan bahwa tidak ada lembaga di sekitar PAUD tersebut yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 3-4 tahun. Oleh karena itu, peneliti membuat latar belakang ini untuk mengetahui secara rinci bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kriya akan dilakukan di PAUD Islam Makarima Kartasura pada tahun 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Salah satu penyebab rendahnya tingkat motorik halus anak usia dini pada saat ini yaitu dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang.
2. Motorik halus harus lebih dikembangkan ataupun diperhatikan pada perkembangan motorik halusnya, selain itu juga berhubungan pada kegiatan menulis serta untuk keaksaraan awal.
3. Kegiatan ekstrakurikuler kriya di lembaga PAUD atau TK mungkin tidak terlalu banyak diadakan disuatu lembaga, hanya saja kegiatan yang mengembangkan motorik halus hanya ada di kegiatan pembelajaran saja.
4. Ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 3-4 tahun baru hanya ada di PAUD Islam Makarima.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini agar permasalahan yang dibahas tidak melewati batas pokok permasalahan seperti dalam uraian latar belakang. Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Makarima dikarenakan hanya ada peneliti mengambil kelas di KB Marwa 2 untuk bahan penelitian peneliti.
2. Penelitian difokuskan pada ekstrakurikuler kriya, peneliti mengambil ekstrakurikuler kriya dikarenakan disekitar sekolah PAUD Islam Makarima belum ada kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak KB usia 3-4 tahun.
3. Penelitian difokuskan pada motorik halus, peneliti mengambil aspek motorik halus karena kegiatan ekstrakurikuler kriya yang diadakan salah satunya untuk mengembangkan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Makarima tahun pelajaran 2023/2024?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun KB Marwa 2 di PAUD Islam Makarima tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun meliputi:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler kriya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga PAUD Islam Makarima

Sebagai motivasi untuk memajukan lembaga melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya khususnya dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini.

- b. Bagi Guru PAUD Islam Makarima

Sebagai inspirasi untuk menambah wawasan guru dalam mengembangkan motorik halus pada siswa.

- c. Bagi peserta didik

Mampu meningkatkan aspek motorik halus melalui ekstrakurikuler kriya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Kriya

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program kegiatan sekolah dan dapat dilakukan oleh guru kelas atau oleh pelatih dari luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bakat, potensi, dan keahlian siswa, dan dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan pengembangan bakat dan potensi individu melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan potensi yang ada di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat memberikan berbagai manfaat baik untuk sekolah maupun untuk peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Wiyani (dalam Noor, 2016: 964), bertujuan untuk meningkatkan elemen kurikulum yang sudah diterapkan, termasuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari siswa. Menurut Asmani (dalam Ria, 2016: 137), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas

yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga didefinisikan sebagai kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat.

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu pelajaran dan ditujukan untuk membantu pertumbuhan bakat dan minat anak usia dini. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah dan diawasi oleh guru kelas atau oleh pelatih atau guru dari luar sekolah.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Badrudin (2014: 143), fungsi kegiatan ekstrakurikuler mencakup pengembangan, sosial, rekreasi, dan perencanaan karier. Dalam melakukannya, mereka harus memenuhi beberapa prinsip, seperti individualitas, keputusan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan

sosial. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari:

- 1) Fungsi pengembangan membantu perkembangan individu peserta didik melalui pengembangan minat, bakat, dan potensi, serta memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun karakter dan pelatihan kepemimpinan melalui proses belajar.
- 2) Fungsi sosial membangun kemampuan dan rasa tanggung jawab anak didik. Fungsi sosial ini memberikan kesempatan atau kebebasan kepada peserta didik untuk mencari dan memperluas pengalaman sosial melalui proses belajar.
- 3) Fungsi rekreasi adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu pertumbuhan siswa melalui aktivitas yang santai, menggembarakan, dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa harus lebih menantang dan menarik bagi mereka.
- 4) Fungsi persiapan karir, yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik menjadi lebih siap melalui pengembangan-pengembangan.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam permendiknas No. 39 Tahun 2018 (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 154) adalah: Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

- 1) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan

ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 3) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak- hak asasi manusia.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang di susun oleh pihak sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia yang sesungguhnya.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya dan membantu mereka berkembang secara pribadi. Kegiatan ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat dan didukung oleh lembaga sekolah.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai jalur pendidikan formal tentunya memiliki jenis ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Menurut Oteng Sutisna jenis- jenis ekstrakurikuler antara lain; 1). Organisasi murid seluruh sekolah, 2). Organisasi kelas dan organisasi tingkat- tingkat kelas, 3). Kesenian tari-tarian , band, karawitan, vocal grup , 4). Klub- klub hoby, fotografi , jurnalistik, 5). Pidato dan drama, 6). Klub- klub berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya), 7). Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya), 8). Atletik dan olahraga, 9). Organisasi organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah, ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam BAB V, pasal 9, ayat 2, dinyatakan bahwa sekolah akan mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa melalui kegiatan olahraga dan seni, karyawisata, dan praktik pembelajaran selama tengah semester pertama dan kedua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh

lembaga sekolah. Setiap lembaga memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan lingkungan sekolah mereka dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa.

d. Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan supaya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan terarah. Menurut Hasbullah (dalam Siti, 2017: 156-159), menjelaskan ada tiga langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, pendidik merencanakan apa yang akan dilakukan saat ekstrakurikuler dimulai. Perencanaan atau persiapan ini dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar guru memiliki pedoman yang jelas. Guru harus mempersiapkan semua kebutuhan ekstrakurikuler, seperti alat dan bahan, media, sarana prasarana, dan media lainnya, agar semuanya siap untuk ekstrakurikuler dan guru dan siswa dapat melakukannya dengan baik.

2) Pelaksanaan

Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sama di setiap sekolah. Mereka dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya, dengan setiap kegiatan

ekstrakurikuler tentu memiliki rencana pelaksanaan yang berbeda.

3) Evaluasi

Setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, evaluasi harus dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi sekolah dan peserta didik serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama kegiatan tersebut. Hasil evaluasi juga membantu menentukan apakah kegiatan ekstrakurikuler harus dilanjutkan atau tidak.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Adanya langkah-langkah dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal.

e. Pengertian Kriya

Istilah kriya sering dikaitkan dengan istilah *applied art* yaitu seni terapan dengan ciri-ciri khusus lekatnya tujuan-tujuan dekoratif dalam mewujudkan ornamensinya didukung oleh keterampilan teknik yang tinggi. Kriya adalah cabang atau ranting seni yang sedang mengalami transformasi baik bentuk ataupun fungsinya sehingga sering menjadi percakapan atau diskusi panjang, berkenaan dengan status dan kedudukannya

dalam perkembangan seni rupa di Indonesia (Arifin, 2016). Kriya dalam konteks lampau dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan memiliki karakteristik yang didalamnya terkandung muatan nilai estetik, simbolik, filosofis, dan fungsional serta *grawit* dalam pembuatannya (Arifin, 2016).

Mike Susanto menyatakan bahwa kriya secara harfiah berarti kerajinan atau craft dalam bahasa Inggris. Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi, seperti ukir, keran-fik, anyam, dan lain-lain (Susanto, 2002). Menurut Soedarso, Kriya adalah: (1) sesuatu yang dibuat dengan tangan, dengan kekriyaan yang tinggi, (2) biasanya dibuat dengan sangat dekoratif atau secara visual sangat indah, dan (3) seringkali merupakan barang guna (Bahrudin et al., 2017).

Menurut Hendriyana, seni kriya juga dapat didefinisikan sebagai karya visual dua dimensi dan tiga dimensi yang mengutamakan kegunaan, makna, dan keindahan yang diciptakan melalui ekspresi seseorang. Media seni rupa dan teknik tertentu dapat menghasilkan karya yang indah, inovatif, dan unik dengan menggunakan unsur-unsur tertentu (Bahrudin et al., 2017).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni kriya yaitu sebuah karya seni yang dibuat atau dikerjakan oleh seseorang atau pengrajin dengan menggunakan berbagai

unsur dan media-media dalam seni dan dengan keterampilan yang dimiliki kemudian menghasilkan karya yang indah. Jadi didalam pembuatan atau pengerjaan seni kriya dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan atau keterampilan tangan yang menghasilkan karya-karya yang indah.

f. Jenis-Jenis Kriya

Terdapat berbagai jenis seni kriya yang dapat dibuat. Seni kriya dibagi menjadi beberapa, dapat dilihat berdasarkan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya, ada berbagai jenis seni kriya diantaranya adalah:

- 1) Kriya tekstil adalah kerajinan yang terbuat dari berbagai jenis kain yang telah diproses dengan berbagai cara seperti ditenun, diikat, dipress, dicelup, dan lain-lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Contohnya adalah kain batik, tenun, pakaian, dan lain-lain.
- 2) Kriya kulit adalah kerajinan yang terbuat dari kulit sebagai bahan bakunya dan telah melalui proses tertentu. Contohnya adalah wayang kulit, tas, ikat pinggang, dan lain-lain.
- 3) Kriya kayu adalah kerajinan yang menggunakan bahan kayu yang telah diproses dengan alat khusus seperti ukir, seperti ukiran dan meubel.
- 4) Kriya logam adalah kerajinan yang menggunakan bahan

logam, seperti emas, perak, dll.

- 5) Kriya keramik adalah kerajinan yang dibuat dari bahan tanah liat dengan proses pembuatan dan teknik tertentu. Contohnya adalah guci, gerabah, vas bunga, dan sebagainya.
- 6) Kriya anyaman adalah kerajinan yang dibuat menggunakan rotan, bambu, daun pandan, dan lain-lain. Contohnya adalah tikar, dompet, keranjang, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas bahwa seni kriya yang dapat dilihat berdasarkan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya antara lain yaitu kriya tekstil, kriya kulit, kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, kriya anyaman.

Berdasarkan dimensinya jenis seni kriya dapat dibagi menjadi dua antar lain:

- a) Seni kriya dua dimensi, yang berarti karya seni dapat dilihat hanya dari dua arah. Batik, bordir, kolase tenun, dll.
- b) Seni kriya tiga dimensi, yaitu hasil seni kriya memiliki panjang, lebar, tinggi volume yang dapat dilihat dari segala arah. Contohnya : kerajinan logam, kerajinan keramik, kerajinan kayu dan lain-lain (Sefmiwati, 2016: 40).

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Proses motorik halus melibatkan gerakan yang terorganisir dari antata otot, saraf otot, dan rangka. Menurut Mursid (2015:11), motorik halus adalah proses di mana seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Akibatnya, anak-anak dapat belajar dari orang tuanya tentang jenis gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih kekuatan, ketangkasan, kecepatan, kelenturan, dan koordinasi mata-tangan yang tepat.

Perkembangan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot kecil dikenal sebagai motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat berfokus pada kemampuan koordinasi. Gerakan motorik halus dikaitkan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, menurut Aep Rohendi (2017). Meskipun demikian, Sumantri (2005) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sejumlah otot kecil.

Menurut Nurwita (2019), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan koordinasi yang sangat baik. Contoh gerakan ini termasuk menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menempel, menggenggam, menggambar, menyusun

balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, kerayon, dan sepidol, dan melipat. Menurut Beaty dalam jurnal (2011:55), perkembangan motorik halus pada anak didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk menunjukkan dan menguasai gerakan otot dengan koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan menggunakan tangan dan jari-jemari mereka (Nurwita, 2019).

Andang Ismail (2012:84) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang bekerja sama secara seimbang antara mata, tangan, dan kaki. Tujuan mengajar motorik halus pada anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk menggunakan jari-jemari dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan elemen kerajinan keterampilan tangan.

Motorik, menurut Aisyah et al. (2008; 4.42), didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui kegiatan yang direncanakan antara struktur saraf, otot, dan otak. Kemampuan motorik mencakup kemampuan motorik kasar dan halus. Keterampilan ini akan berdampak pada kemampuan sosial emosional, bahasa, dan fisik anak. Namun, Suyadi (2010:69) mendefinisikan perkembangan gerak

motorik halus sebagai peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Menurut Ningsih (2015: 3) menyatakan tujuan keterampilan motorik halus diantaranya adalah :

- 1) Dengan meningkatkan keterampilan motorik halus, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, khususnya koordinasi antara mata dan tangan secara optimal.
- 2) Saat anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halus, diharapkan anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.
- 3) Semakin banyak anak yang melakukannya sendiri, semakin besar kemungkinan mereka untuk belajar keterampilan sosial.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan pengorganisasian otot kecil atau yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga yang besar tetapi hanya menggunakan otot kecil yang dikoordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Dengan berlatih secara bertahap, anak-anak akan menjadi lebih terampil dalam koordinasi ini, dan mereka akan menjadi lebih baik dalam melakukan tugas-tugas

yang memerlukan tenaga yang besar. Selain itu, gerakan motorik halus ini dapat membantu meningkatkan keterampilan, keluwesan, dan kecermatan gerakan.

b. Pentingnya Perkembangan Motorik Halus

Menurut Christina (2012), perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting karena akan membentuk pengalaman belajar lainnya. Pada usia dua tahun, anak-anak biasanya mampu merangkai manik-manik dari kayu dalam ukuran besar dan coret-coretan yang sebelumnya tidak jelas mulai muncul. Jika anak-anak sudah mampu melemparkan benda-benda dengan lebih terarah menuju tujuan, mampu memegang dan menggunakan sendok sendiri meskipun masih berceceran, mampu menyisir rambut sendiri walaupun rambutnya belum rapi, dan sudah mampu melepas pakaiannya sendiri, menempel, melipat, dan menggunting pakaiannya sendiri.

Menurut Harlock (dalam Herdina dkk, 2016:32), salah satu komponen penting dalam perkembangan individu adalah pengertian perkembangan. Beberapa pengaruh motorik terhadap pertumbuhan individu adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur diri dengan memperoleh perasaan senang, misalnya anak senang dengan memiliki keterampilan dapat melipat

dengan baik, menempel sesuai aturan serta menggunting sesuai dengan pola.

- 2) Keterampilan motorik anak dapat membantu mereka bergerak dari kondisi berdaya selama bulan-bulan awal kehidupan ke kondisi yang independen. Anak-anak memiliki kemampuan untuk bergerak dan berdiri sendiri. Kondisi seperti ini mungkin meningkatkan kepercayaan diri anak.
- 3) Melalui perkembangan keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih untuk menulis, menggambar, melipat, menempel, serta menggunting.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya sedangkan anak yang tidak normal akan adanya hambatan untuk bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi yang terpinggirkan (*fringer*).
- 5) Perkembangan motorik anak dapat menjadi sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau dapat disebut kepribadian anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangatlah penting yaitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan terampil. Selain itu anak juga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta mudah bergaul dengan teman sebaya. Sedangkan untuk aktivitas disekolah anak dapat terampil dalam melipat, menempel serta menggunting pola dengan benar.

c. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Berkembangnya keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak menunjukkan perkembangan fisik mereka, menurut Desmita (2012: 129). Anak-anak dapat berjalan dengan baik sekitar usia tiga tahun dan hampir menguasai cara berjalan orang dewasa sekitar usia empat tahun. Anak-anak telah menguasai berbagai teknik berjalan dengan kaki mereka pada usia tiga tahun. Anak-anak di usia tiga tahun juga dapat menyeimbangkan badan dengan satu kaki, menangkap bola, melipat kertas, menempel, menggunting, menganyam, dan banyak lagi.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Berikut secara singkat deskripsi mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

Tabel 2.1

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-4 Tahun

Usia	Tahap Perkembangan
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak. Perkembangan motorik anak terdiri dari gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan koordinasi mata dan tangan. Latihan perkembangan motorik halus dapat membantu anak menjadi lebih terampil dan terbiasa melakukan gerakan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri.

d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Pratiwi (2016:9) fungsi motorik halus pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.

3. Sebagai alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecakatan tangan dan gerakan mata.
4. Sebagai alat melatih penguasaan emosi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus sangat berpengaruh pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik keterampilan gerak kedua tangan, koordinasi kecepatan atau kecakatan tangan dan gerak mata serta melatih penguasaan emosi pada anak.

e. Cara Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus

Pengembangan kemampuan dasar lainnya dapat membantu perkembangan motorik halus. Contoh gerakan motorik halus menurut Ahmad (2012) adalah sebagai berikut: (a) menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan untuk mengambil sesuatu, (b) memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat karya (menempel, menggunting), (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (e) merobek kertas, meremas, melipat, menganyam, dan gerakan lainnya).

Dengan latihan yang tepat, anak-anak dapat meningkatkan kecepatan, keluwesan, dan kecermatan gerakan tersebut. Dengan waktu, mereka akan menjadi lebih terampil dan mahir melakukan gerakan yang diperlukan untuk penyesuaian diri. Gerakan yang kaku berubah menjadi gerakan yang luwes dan lancar adalah cara Benjamin (dalam Suyadi, 2010:73) menunjukkan penguasaan psikomotorik. Dengan mengurutkan

domain psikomotorik dari tang terendah hingga tang tertinggi, Dave (1970) mengembangkan teori Bloom.

Berikut ini adalah penjabaran dari kelima tingkat perkembangan tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi fisik-motorik anak:

1) *Imitation* (Peniru)

Imitasi atau meniru adalah kemampuan untuk mengulangi gerakan yang telah dilakukan sebelumnya. Mendengarkan atau memperlihatkan adalah dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan latihan. Oleh karena itu, kemampuan ini merupakan representasi ulang dari apa yang didengar dan dilihat anak. Meniru gerak binatang, suara burung, atau memeragakan gerakan tertentu dapat membantu perkembangan gerakan fisik motorik anak usia dini.

2) *Manipulation* (penggunaan konsep)

Pada tahap ini dari perkembangan, anak-anak selalu mengikuti arahan dan menetapkan keterampilan gerakan tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi pada tahap ini termasuk melatih keterampilan tertentu, seperti menggunakan sendok, menggunting, merobek, melipat, meloncat, dll.

3) *Presition* (Ketelitian)

Presition (Ketelitian) merupakan kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindeksikan tingkat kedetailan tertentu. Pada tahapan ini telah mencapai kontrol yang lebih tinggi sehingga kesalahan dapat dieliminasi. Stimulasi padah tahapan ini misalnya dengan melatih mengendarai sepeda, berjalan mundur, dan sebagainya.

4) *Articulation* (perangkaian)

Kemampuan untuk melakukan sejumlah gerakan secara bersamaan dan berulang disebut perangkatannya. Kemampuan ini memerlukan koordinasi yang cermat antara organ tubuh, saraf, dan mata. Mengurutkan serangkaian gerak secara konsisten, konsisten, ajeg, dan luwes dapat meningkatkan kemampuan ini. Menggambar, menempel, melipat, menulis, menebalkan, dan aktivitas lainnya adalah beberapa hal yang dapat membuat anak tertarik.

5) *Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan)

Naturalization (Kewajaran/Kealamiahan) merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan fisik-motorik pada tahap ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tanganserta anggota badan laiinya. Makar dari itu, gerak fisik motorik pada tahap ini sangat menguras tenaga dan pikiran. Stimulasi yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan fisik-motorik tahap ini adalah

mendemonstrasikan atau memperagakan gerak akrobat, pantomim, tampil bergaya dan lain sebagainya.

Dari kelima kategori di atas, diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan fisik motorik secara sempurna sehingga kesempurnaan pencapaian gerak dapat menunjang tingkat kepiintaran anak usia dini.

f. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan dari setiap anak berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhi serta stimulasi yang diberikan. Jika stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahapan usianya maka perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Novan (2014: 38) faktor yang mempengaruhi motorik adalah sebagai berikut ini:

1) Faktor Makanan

Pemberian makanan yang bergizi kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan cukup energi bagi anak yang aktif. Salah satu makanan yang penting untuk anak usia 3-4 tahun yaitu sesuai dengan kaidah isi piringku.

2) Faktor Pemberian Stimulus

Faktor pemberian stimulus seperti mengajak anak untuk bermain, seperti melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik halus yang sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik anak. Misalnya menempel, melipat, menggunting pola. Kegiatan tersebut jika dilakukan secara

rutin dan berulang-ulang dapat meningkatkan motorik halus anak.

3) Faktor Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak berkembang sangat pesat serta sangat luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik serta saraf-sarafnya.

4) Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Sebagai contoh, anak perempuan lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan yang menggunakan motorik halusnya, sedangkan anak laki-laki lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan yang menggunakan motorik kasar. Tentu saja, hal ini berdampak pada perkembangan motorik anak.

5) Faktor Budaya

Pada masa anak-anak faktor budaya yang patiaakhir menjadikan anak laki-laki bermain sesuai dengan budaya yang ada seperti bermain mobil-mobilan, perang-perangan, sepak bola sedangkan anak perempuan cenderung lebih bermain yang biasa dilakukan anak perempuan seperti bermain masak-masakan, bermain bonekan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini itu berbeda-beda ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain makanan yang diberikan pada anak usia dini, pemberian stimulus pada anak, kesiapan fisik anak, jenis kelamin antara anak laki-laki dan perempuan, serta budaya yang ada dimasyarakat.

g. Kegiatan dalam Mengembangkan Motorik Halus

Aktivitas stimulasi kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan dengan kegiatan antara lain:

1) Kegiatan meniru

Kegiatan meniru adalah keterampilan yang diajarkan dengan memeragakan gerakan dan aktivitas tertentu dengan tujuan agar siswa kemudian dapat melakukan gerakan tersebut secara mandiri (Suyadi, 2010). Sangat penting bagi guru untuk mengajarkan siswa membuat garis lurus, lengkung, dan miring pada awal proses pengembangan motorik halus anak usia dini. Proses ini akan sangat berguna setelah siswa belajar menulis huruf dan angka (Prashanti & Hafidah, 2021).

2) Mengajarkan cara memegang alat makan dan alat tulis dengan benar

Anak-anak usia dini yang mendapatkan stimulus melalui aktivitas sederhana, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan life skills, akan lebih baik berkembang daripada anak-anak yang tidak memiliki stimulus atau kegiatan sama sekali. Pengembangan motorik halus dan keterampilan memegang alat makan yang benar, yaitu kemampuan untuk memegang dan memegang dengan baik, akan membantu siswa menarik garis untuk membentuk angka, huruf, atau coretan datar yang sudah berbentuk datar.

3) Menggunting pola

Amelia (dalam Nia Nurida, 2012:10) mengatakan bahwa menggunting tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu perkembangan motorik halus anak. Menggunting melibatkan pola-pola seperti garis zig-zag, lengkung, lurus, dan bentuk geometri, antara lain. Dengan menggunakan media kertas, pengguntingan pola bertujuan untuk meningkatkan koordinasi motorik halus dengan mengatur kedua tangan dan mata. Ini harus diterapkan secara bertahap. Pada awal kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mempelajari cara menggunakan gunting dengan benar dengan dua jari utama.

4) Melipat dan Menempel gambar

Menurut Sumanto (2005: 99), melipat adalah suatu teknik kerajinan tangan yang biasanya menggunakan bahan

kertas untuk membuat berbagai mainan, hiasan, alat fungsional, alat peraga, dan karya seni lainnya. Menurut Sumanto (2005: 99), kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Sri Wahyuti (2015: 2) mengatakan bahwa melipat memiliki banyak manfaat, termasuk melatih motorik halus, meningkatkan kesabaran dan ketelitian, meningkatkan pemahaman visual spasial, dan meningkatkan kecerdasan emosional.

Menempel, di sisi lain, dapat berarti melekat sesuatu dengan lem atau perekat menurut KBBI. Menurut Andang Ismail (2005:232), menempel adalah proses menyusun benda-benda, seperti potongan kertas, di atas bidang datar. Ini adalah bagian dari karya seni. Proses menempel memiliki tujuan motorik yang sangat nyata karena memerlukan kesabaran, ketelitian, dan keterampilan dalam proses penempelan gambar. Anak-anak cenderung mengambil lebih banyak lem saat menempel, yang membuat kertas menjadi lebih mudah rusak (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, 2010). Menempel tidak hanya membantu perkembangan motorik halus siswa di usia dini, tetapi juga membantu perkembangan kognitif mereka.

5) Mewarnai

Mewarnai mengajarkan anak usia dini bukan hanya ketelitian dan keakuratan, tetapi juga keterampilan menuangkan ide-ide warna dan kombinasi warna. Mereka mulai belajar menggenggam pensil warna, memilih warna, dan menajamkan warna sebagai ekspresi dan asosiasi dari berbagai kemampuan mereka (Ramadhani et al., 2022, p. 2369).

6) Menganyam

Menganyam adalah salah satu aktivitas yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia dini. Menurut Sumanto (dalam Yunita, Fatimah, & Fatmi, 2021, hal 27), menganyam adalah suatu seni yang memungkinkan Anda membuat berbagai jenis pakaian dan produk dengan cara saling menumpang tindih dan menyusupkan bagian-bagian dari bahan. Banyak jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam anak-anak di KB atau TK, termasuk kertas origami, daun kelapa, pita daun pisang, dan bahan anyaman lainnya.

Berdasarkan uraian diatas aktivitas kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan dengan kegiatan yaitu meniru, memegang alat makan dan alat tulis, menggunting pola, melipat dan menempel gambar, mewarnai serta menganyam.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Sudirman, 2021).

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Anak-anak usia dini biasanya disebut sebagai usia keemasan, yaitu usia keemasan di mana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat. Jadi, pada usia ini, baik orang tua maupun guru harus memberikan stimulasi terbaik untuk anak agar tumbuh kembangnya lancar. Anak-anak usia dini menjalani perkembangan yang cepat untuk kehidupan selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat, menurut Berk (dalam Mulianah, 2017: 83).

Anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan (*golden age*), menurut Sudaryanti, yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan anak dan juga merupakan masa yang rentan bagi kehidupan mereka (dalam Mulianah, 2017: 83). Studi

menunjukkan bahwa anak-anak memiliki seribu milyar sel otak sejak lahir, dan jika mereka ingin tetap berfungsi dan terus berkembang, mereka perlu dirangsang. Sebaliknya, jika sel-sel ini tidak dirangsang, mereka akan mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak.

Menurut beberapa penjelasan di atas tentang apa itu anak usia dini, peneliti dapat mengatakan bahwa anak usia dini adalah usia sejak lahir hingga enam tahun. Usia ini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, yang dikenal sebagai masa keemasan. Peneliti harus memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat pada usia ini agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terjadi dengan baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak-anak disebut juga masa kritis pertama yang merupakan masa keras kepala, anak sangat asik hidup didalam dunia fantasinya dan bersifat egoisentris. Keras kepala anak harus dihadapi dengan bijaksana, apabila mood sedang tampil orangtua dapat mengalihkan perhatiannya ke objek lain. Masa ini adalah masa intuitif, jika masa ini dapat dilalui dengan baik maka kehidupan anak akan berkembang hingga akhir dan ia siap memasuki dunia sekolah.

Cross (dalam Madyawati, 2016: 13) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik antar lain yaitu:

1) Bersifat egosentris

Yang mana anak masih memandang sesuatu yang sekitarnya berdasarkan pemikirannya sendiri.

2) Bersifat unik

Yang ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu serta khas dalam bersikap.

3) Mengekspresikan perilakunya secara seponan

Anak merupakan pribadi yang polos dan belum bisa menyembunyikan ekspresinya.

4) Aktif dan energik

Biasanya anak usia dini lebih suka berlarian kesana kesini sambil beraktivitas lainnya dari pada duduk diam.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Karakteristik ini dapat dilihat ketika anak berusia 4-5 tahun. Disini anak akan sering bertanya mengenai sesuatu hal yang baru.

6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak usia dini senang jika diberi kebebasan untuk menjelajah dan mempelajari hal-hal yang baru.

7) Kaya dengan fantasi

Fantasi anak akan berkembang dalam usia 3-6 taun, dalam masa ini anak-anak akan banyak melakukan kegiatan bermain misalnya dokter-dokteran, petani, guru dll.

8) Mudah frustasi

Anak akan menangis dan mudah sekali marah apabila keinginan anak tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan sifat egosentrisme.

9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak-anak biasanya kurang mempertimbangkan hal-hal yang akan mereka lakukan kedepannya. Mereka belum mengetahui apakah hal yang dilakukannya akan berdampak bahaya atau tidak bagi dirinya. Misalnya saja saat bermain benda-benda tajam, mereka lebih tertarik memainkannya dibandingkan mendengarkan nasehat orang tua.

10) Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak memiliki intensitas perhatian yang sedikit ketika dihadapkan dengan pembelajaran. Anak sulit jika harus duduk berdiam dalam jangka waktu yang lama untuk menerima pembelajaran.

11) Tertarik pada teman

Anak-anak mulai tertarik untuk berteman pada usia prasekolah. Meskipun demikian, di sini anak-anak akan menjalin hubungan berteman berdasarkan hal-hal yang sama yang mereka sukai atau lakukan.

Berdasarkan beberapa karakteristik yang sudah dipaparkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap Ada kemungkinan bahwa setiap anak usia dini memiliki kepribadian unik yang dapat menarik perhatian orang dewasa berdasarkan beberapa ciri yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, anak-anak menjadi sangat fokus dalam waktu singkat, terlibat dengan teman-teman, dan bersiat secara spontan

c. Karakteristik Anak Usia 3-4 Tahun

Pada usia 3-4 tahun secara fisik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat . Beberapa karakteristik untuk anak usia 3-4 tahun ialah sebagai berikut ini:

1. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Pada usia ini anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
2. Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi pada anak didasarkan pada bagaimana lingkungannya memperlakukan dia. Sebab emosi bukan

ditentukan oleh bawaan tetapi lebih banyak berasal dari lingkungan.

3. Perkembangan bahasa semakin baik. Anak mampu memahami pembicaraan orang lain serta mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu misalnya meniru, mengulang pembicaraan orang lain.
4. Perkembangan kognitif sangat pesat. Hal ini dapat dilihat ketika anak sering menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
5. Berkaitan dengan perkembangan fisik yaitu anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat dalam pengembangan otot-otot kecil maupun otot besar pada anak misalnya memanjat, melompat, menggantung, menempel.

Berdasarkan beberapa karakteristik yang sudah dipaparkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak usia 3-4 tahun memiliki karakteristik yang sangat unik yang mana anak sudah mulai sangat aktif dalam melakukan kegiatan segala hal serta anak juga sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, dan juga perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Ernita Nur Rahmandany “ Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020”. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran di RA Al Hilal 3 Pucangan sudah selesai dengan RPPH dan juga mengacu pada tema (kendaraan darat), indikator, tujuan, materi pembelajaran dan kurikulum. Penggunaan media lego konstruktif yang dilaksanakan di RA Al Hilal Pucangan berupa kegiatan membangun meniru bentuk dan melakukan eksplorasi berbagai media. Optimalisasi penggunaan media lego konstruktif dilakukan setiap hari dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran Penilaian di RA Al Hilal menggunakan penilaian ceklist yang terdiri dari BB jika kompetensinya diharapkan belum berkembang MB jika kompetensi yang diharapkan masih berkembang, BSH jika kompetensinya sudah muncul, serta BSB jika kompetensinya melebihi kompetensi yang diharapkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengembangkan motorik halus. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pengembangan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus sedangkan penelitian peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk mengembangkan motorik halus

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2023) berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kriya mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Orbit 2 Surakarta melalui tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru membuat jadwal ekstrakurikuler, materi sesuai tema, dan bahan yang dibutuhkan. Dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk tahap pelaksanaan, guru menggunakan evaluasi proses dan hasil karya anak untuk melakukan evaluasi.

Pada penelitian Khoirun Nisa memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Persamaan yaitu sama-sama mengambil kegiatan ekstrakurikuler kriya dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu usia anak, pada penelitian Khoirun mengkaji usia 5-6 tahun sedangkan peneliti ini mengkaji usia 3-4 tahun, dan pada setting tempat penelitian Khoirun berada di TK Islam Orbit 2 sedangkan penelitian peneliti di PAUD Islam Makarima.

Ketiga penelitian oleh Kurnia Ambarwati 2023 dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Tk Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” Hasil penelitian dari Kurnia menunjukkan bahwa dilakukan melalui tahap perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menentukan jadwal ekstrakurikuler, menyiapkan materi, menyiapkan alat dan bahan dan metode yang akan digunakan. Kemudian untuk tahap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap evaluasi guru menggunakan penilaian proses saat pembelajaran dengan metode observasi hasil karya anak.

Persamaan dari penelitian Kurnia dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan motorik halus anak sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu tempat yang digunakan oleh penelitian Kurnia di TK Aisyiyah Gumpang II sedangkan penelitian peneliti di PAUD Islam Makarima. Dan Untuk usia penelitian Kurnia yaitu usia 4-5 tahun sedangkan penelitian peneliti 3-4 tahun.

C. Kerangka Berfikir

Pengenalan kriya pada anak usia 3-4 tahun lebih memfokuskan proses daripada hasil. Pembelajaran anak usia dini lebih menekankan prinsip belajar sambil bermain. Mulai dari sini anak-anak dapat dilatih bermain dengan alam dan lingkungan sekitar, sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman yang konkrit. Adanya kegiatan kriya dapat mengajak anak-anak untuk bereksplorasi dengan otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menempel, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, memasukkan kelereng kelubang,

membuka dan atau menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, kerayon, dan sepidol serta melipat.

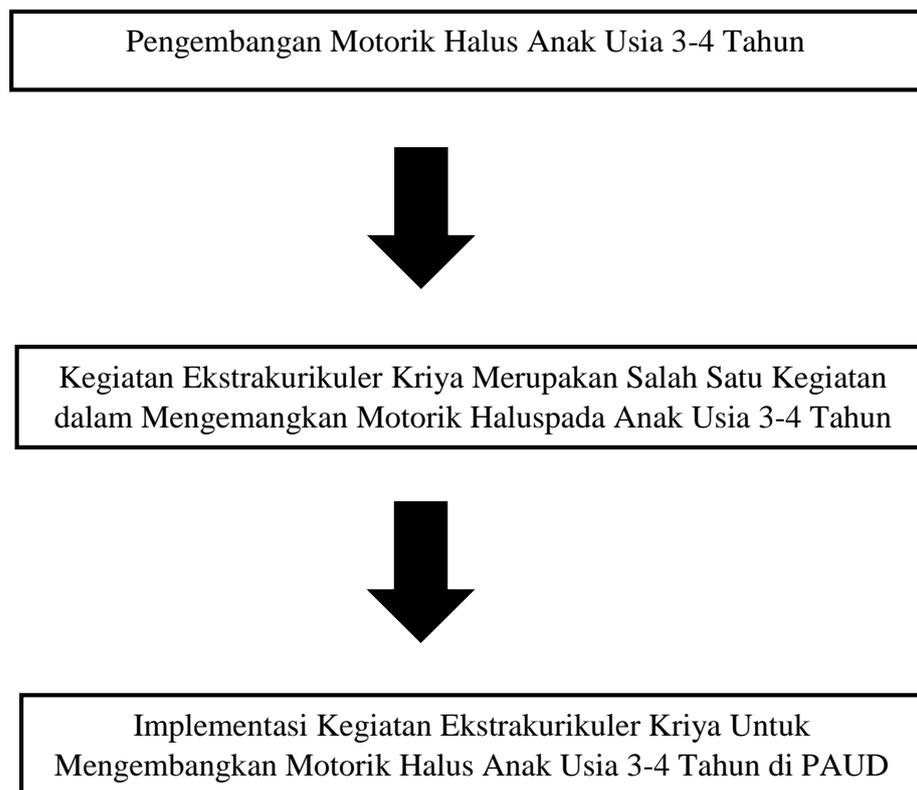
Dalam kegiatan bereksplorasi tersebut anak-anak dapat memanfaatkan kelima panca inderanya untuk mengkaji fenomena yang ada. Anak-anak akan dilatih untuk melihat, mengamati, merasa, membau, dan meraba terhadap benda-benda yang berada disekitarnya. Melalui pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal utama untuk mengembangkan pengetahuan serta motorik anak menuju masa dewasa.

Dalam mengembangkan aspek motorik halus anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Menurut Mulyasa mengungkapkan bahwa motorik halus anak dapat berkembang secara optimal jika diberikan stimulasi dan rangsangan-rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran (Mulyasa, 2012: 93).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah ekstrakurikuler kriya, kriya sendiri mencakup berbagai kegiatan yang menarik dan tentu saja dapat melatih motorik halus anak. Akan tetapi di Lembaga PAUD Islam Makarima telah menyediakan ekstrakurikuler kriya sejak 2 tahun yang lalu. Adapun kegiatan tersebut berguna untuk mengembangkan

motorik halus anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, juga untuk menambah wawasan serta menanamkan sikap ilmiah sejak dini misalnya, sikap percaya diri, sikap sabar, sikap mau menerima kekalahan, rasa ingin tahu yang tinggi dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya tersebut lembaga sekolah berharap anak-anak dapat pula mengembangkan motorik halus.

Tabel Kerangka Berfikir 2.2



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Triyono (2017: 32), penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik suatu variabel, kelompok, atau peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Sementara itu, menurut Punaji Setyosari (2013: 53), jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Eri Barlin, 2016), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan setting tempat dan waktu secara alamiah, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang sudah ada. Penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif yang mendiskripsikan makna serta fenomena yang dapat ditangkap melalui riset dengan menunjukkan bukti-buktinya. (Ali & Asrori, 2014: 123)

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengkaji dan memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh manusia dan di ruang lingkup sosial yang dilakukan secara terinci dan mendalam dengan latar

setting atau waktu dan tempat yang alamiah. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti bisa melakukan penelitian secara langsung dengan melibatkan sumber informan dan subyek di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami terkait pengembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Islam Makarima Kartasura. Beralamat di Singopuran Rt. 01/Rw.VI Kartasura. Bentuk layanan pendidikan di PAUD Islam Makarima terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formalnya yaitu TK, sedangkan pendidikan nonformalnya yaitu KB dan TPAB. PAUD Islam Makarima memiliki 12 kelas yaitu TPAB Daycare, TPAB Fullday Learning, KB Marwa 1, KB Marwa 2, A1 Arofah, A2 Mina, A3 Zam-zam, A4 Firdaus, B1 Multazam, B2 Muzdalifah, B3 Roudhoh, B4 Madinah.

Peneliti memilih melakukan penelitian di PAUD Islam Makarima Kartasura karena disana sudah menerapkan salah kegiatan ekstrakurikuler yang belum diterapkan di TK/PAUD daerah sekitar Kartasura, ekstrakurikuler tersebut adalah seni kriya, seni kriya juga dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi masalah pra-penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyampaian data, dan pembuatan laporan. Adapaun rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
1.	Pengajuan Judul	X						
2.	Bab 1-3	X						
3.	Seminar Proposal		X	X				
4.	Pencarian Data			X	X			
5.	Analisis Data					X		
6.	Bab 4-5					X	X	X
7.	Munaqosyah							X

C. Subjek dan Informan

1. Subyek

Subjek penelitian berfungsi sebagai lokasi di mana variabel penelitian terletak. Subjek penelitian juga merupakan lokasi di mana data variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subyek

penelitian adalah objek, objek, atau individu yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sasaran utama penelitian adalah subjek yang akan diteliti. Menurut Spradley (dalam Farida, 2014: 61-62), subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi penelitian, dan Moleong (dalam Farida, 2014: 64) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti, atau sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler dan anak-anak KB Marwa 2 usia 3-4 tahun di PAUD Islam Makarima.

2. Informan

Informan merupakan orang yang berada pada setting tempat penelitian yang mengetahui tentang kondisi tempat penelitian (Moleong, 2017: 132). Menurut Moleong (2006), informan merupakan orang yang memberikan informasi atau orang yang terdekat dengan subyek. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah serta Guru Pendamping Ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dari kegiatan penelitian. Dalam hal cara pengumpulan data, yang juga dikenal sebagai teknik pengumpulan data, sumber dapat berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal setting, pengumpulan data dapat dilakukan dalam setting alami, metode eksperimen, dari berbagai

responden, diskusi, dan sebagainya. Jika pengumpulan data dari sumbernya dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dapat berasal dari berbagai teknik (Hardani dkk, 2020: 120-121).

1. Metode Observasi

Sugiyono (2014:145) menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Riyanto (2010:96) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Widoyoko menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis elemen-elemen yang muncul dalam gejala subjek penelitian. Menurut Triyono (2017), teknik pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana objek yang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis baik dalam lingkungan laboratorium maupun dalam lingkungan alami.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah jenis penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencarian data dari berbagai proses yang terlihat dalam objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengetahui bagaimana guru dan orangtua

membantu siswa yang berperilaku agresif, tujuan menggunakan observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima.

2. Metode Wawancara

Sementara Moleong (Haris Herdiansyah, 2013: 2009) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tertentu, disebut sebagai wawancara (Suwartono, 2014: 48). Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Islam Makarima. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, dengan pedoman untuk butir soal yang telah disiapkan. Namun, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang tidak ada dalam daftar pertanyaan yang telah disiapkan selama wawancara. Dengan kata lain, pertanyaan yang diajukan hanya mengalir. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggunakan lebih banyak data dari informan. Dilakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kriya ekstrakurikuler di PAUD.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman tersebut (Bungin, 2012: 143). Dokumen dapat

dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2017: 217). Dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis berupa pengalaman dan kepercayaan. Sedangkan dokumen resmi cenderung berupa memo, pengumuman, intruksi, buletin atau berita yang disiarkan kepada media masa. Jenis dokumen yang diperlukan peneliti antara lain profil lembaga sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, daftar guru, kondisi siswa-siswi, Jadwal Kegiatan, RPPH, modul ajar, catatan perkembangan, daftar anak yang mengikuti ekstrakurikuler, foto kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima, serta hasil karya ekstrakurikuler kriya.

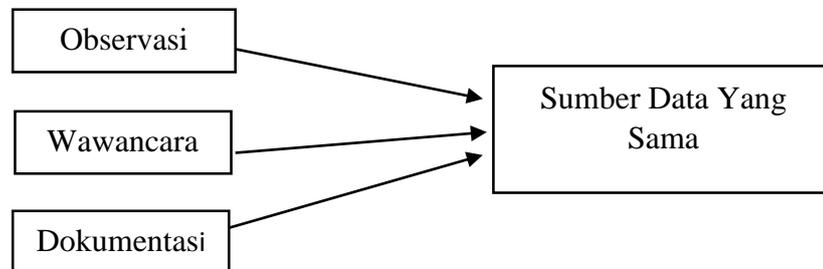
E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi juga melibatkan menguji kredibilitas data dengan menguji berbagai metode pengumpulan data.

Menurut Moleong (dalam Farida, 2014: 115), triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data yang sudah ada dengan menggunakan metode dari luar data untuk memeriksa dan membandingkan data yang diteliti. Triangulasi teknik dan sumber adalah dua jenis triangulasi yang digunakan. Teknik triangulasi mengumpulkan data yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



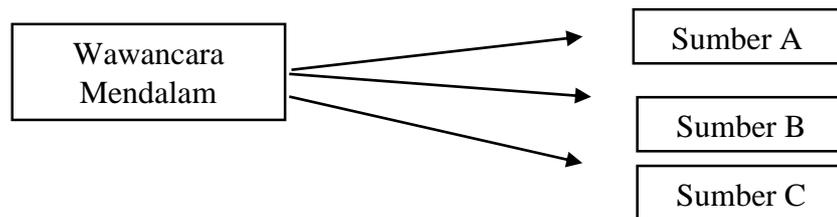
Menurut Sugiyono (2012: 241)) triangulasi sumber merupakan cara atau metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Moleong (2010: 331) triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dapat membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Dapat membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah.

5. Dapat membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Berdasarkan data dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut dikaji, dideskripsikan, dicari persamaan dan perbedaannya serta mana fokus dari ketiga data tersebut. Setelah itu data yang sudah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Berdasarkan alur triangulasi tersebut, peneliti membuat rancangan triangulasi seperti tabel 3.4

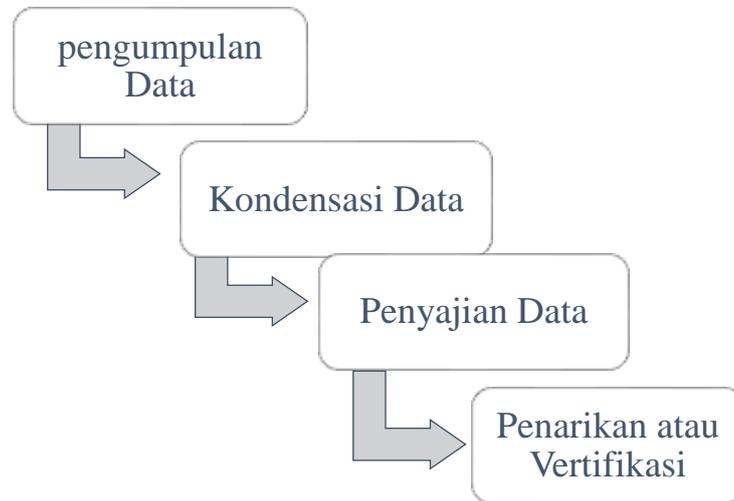
Tabel Rancangan Triangulasi 3.2

No	Aspek Pemerolehan Data	Narasumber	Metode
1.	Apakah penting dalam pengembangan motorik halus anak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru Pendamping 3. Guru Ekstrakurikuler 	Wawancara
2.	Bagaimana motorik halus pada anak kelas KB (Marwa2)	Guru Kelas KB (Marwa 2)	Wawancara
3.	Metode dan Media apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4.	Strategi apa saja yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun atau KB?	Guru Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
5.	Bagaimana evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pendamping ekstrakurikuler 3. Guru Ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
6.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi

F. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis data, menurut Djarm'an (2014: 200), adalah proses menguraikan dan mendiskripsikan topik kajian penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017:246), analisis data

dilakukan secara berkala sampai data jenuh dikumpulkan. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, dan penyampaian data.



1) Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui hasil penelitian dari data observasi, wawancara, serta dokumentasi atau catatan-catatan yang ada di lapangan yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan dari sesuatu yang diucapkan, diterima, dilihat, serta dipahami oleh peneliti tanpa bersumber dari suatu yang berasumsi. Refleksi catatan adalah tulisan berupa kesan, komenta, serta informasi mengenai subjek tertentu.

2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting serta memilah-milah data sesuai dengan kategori pertanyaan, memilih

data yang dianggap itu penting untuk diambil intinya. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris yang sudah didapatkan.

3) Penyajian Data

Data-data hasil temuan di lapangan dapat disajikan dalam bentuk tulisan, bagan, grafik, tabel, flowchart, maupun uraian singkat. Dengan adanya penyajian data tersebut dapat peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian membuat rencana untuk kegiatan selanjutnya. Penyajian data yang akan dilakukan yaitu dengan cara menyusun hasil wawancara guru dan pendamping, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di PAUD Islam Makarima Kartasura.

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2011).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, namun dapat pula tidak. karena dapat diketahui bahwa masalah maupun rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Berdirinya

PAUD Islam Makarima merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di wilayah kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah didirikan pada tahun 2002 oleh Yayasan Makarima Surakarta. Yang pada saat sekarang diketuai oleh Bp.H.Prof.Dr.dr.Zainal Arifin Adnan, spPD-KR-FINASIM. Yang terletak di Paud Islam Makarima Singopuran RT.01/RW.VI Kartasura. Dewan Pendiri PAUD Islam Makarima diantaranya:

1. Ibu dr.lesje Ratna Kusumawardhani
2. Ibu dr. Siti Nurjannah,Sp.THT.,MMR
3. Ibu Muslimah Zainal Arifin
4. Ibu Lilik Sumarliyah S.Apt (Alm)
5. Ibu Dra Makmuroh
6. Ibu Kristantinah Haryanto
7. Ibu Siti Rahmani Fauziah

PAUD Islam Makarima memiliki 11 kelas yaitu TPAB Fullday Learning, KB Marwa 1, KB Marwa 2, A1 Arofah, A2 Mina, A3 Zam-zam, A4 Firdaus, B1 Multazam, B2 Muzdalifah, B3 Roudhoh, B4 Madinah. Jumlah murid di PAUD Islam Makarima

pun ada 211 anak yang terdiri dari KB 40 siswa, kelas TK A 85 siswa, dan kelas TK B 70 siswa, TPAB 16 siswa. Berikut tabel rincian 11 kelas di PAUD Islam Makarima Kartasura.

Tabel 4.1 Tabel Rincian 11 Kelas Di PAUD Islam Makarima

Kelas	Jumlah Anak
TPAB Full Day Learning	16 siswa
KB Marwa 1	20 siswa
KB Marwa 2	20 siswa
Arofah (A1)	23 siswa
Mina (A2)	22 siswa
Zam-Zam (A3)	22 siswa
Firdaus (B1)	18 siswa
Multazam (B1)	19 siswa
Muzdalifah (B2)	18 siswa
Roudhoh (B3)	18 siswa
Madinah (B4)	15 siswa

Sedangkan profil PAUD Islam Makarima diselenggarakan dibawah Yayasan Makarima dengan nama dan legalitas TK Islam Makarima, yang beralamat di Singopuran RT.01/RW. VI Kartasura. PAUD Islam Makarima berdiri pada tanggal 20 Juni 2002 dengan ijin operasional 421.1/2417 tanggal 26 Agustus 2007. Luas bangunan di PAUD Islam Makarima yaitu 800 m² dan luas tanah 1000 m². Dibawah ini merupakan profil dari PAUD Islam Makarima.

Tabel 4.2 Profil PAUD Islam Makarima

PROFIL PAUD ISLAM MAKARIMA	
Penyeleenggara	Yayasan Makarima
Nama dan Legalitas Lembaga	TK Islam Makarima Kartasura
Alamat	Singopuran RT. 01/RW. VI Kartasura
Tanggal berdiri	20 Juni 2002
Ijin operasional	421.1/2417 Tanggal 26 Agustus 2007
Nomor Statistik Sekolah	002031112054
Nomor Induk Sekolah	003390
NPSN	20342447
Status Gedung	Milik sendiri
Luas Bangunan dan Luas Tanah	800 m ² dan 1000 m ²

b. Visi, Misi, Dan Tujuan

1) Visi Sekolah

Menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia cerdas dan kreatif.

2) Misi Sekolah

a) Membekali siswa dengan dasar-dasar pemahaman Islam sesuai Al-qur'an dan Sunnah.

b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan Perkembangan anak.

c) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar mampu mandiri bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan kreatif.

3) Tujuan Pendidikan

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan hidup sejak dini.
- c) Mengembangkan potensi siswa dengan perkembangannya.
- d) Mengasah keterampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif.

c. Kondisi Guru dan Karyawan

Semua lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai elemen, seperti guru, karyawan, siswa, dan sarana, harus bekerja sama untuk menjalankan proses pendidikan. Uraian berikut akan dibahas lebih lanjut untuk mengetahui kondisi dan keadaan guru, staf, siswa, dan sarana dan prasarana:

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi dan dipengaruhi oleh guru. Mengingat peran guru sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan, guru sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Karyawan merupakan pusat kependidikan yang berpengalaman di bidang mereka. Di PAUD Islam, Makarima memilih beberapa guru dan karyawan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut:

Tabel 4.3

Daftar Guru Dan Karyawan PAUD Islam Makarima

Staffing Tahun Pelajaran 2023/2024	
Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Eny Setyaningsih, S.Psi.
Wakil Kepala Sekolah	Dina Nirwanti, S.Pd.
Koordinator Kurikulum	Debby Putria Dewi, S.Pd.
Koordinator Kemuridan	Ziadatus Sholihah, S.Thl.
Koordinator Keagamaan dan Tahfidz	Amalia Rosdiantini, S.Ag., S.Pd.
Sarpras	Andrianto, S.H.
IT	Febriyanto Nur Syafii
TU	Mei Rista Rukmana Wardani Sukma Prehati
Keuangan	Muslimah Putri Candra Sarah Puspita, S.Ak.

Tabel 4.4 Tabel Daftar Guru Kelas di PAUD Islam Makarima

TPAB Day Care	Meylucy Nur Hidayah Ratna Wati Mustika Sari
TPAB Fullday Learning	Pangastuti Rahayu Siska Mardmilia K, S.Psi. Dwi Sulistyawati Dwiati Werdiningsih, A.Md.

	Khotijah, S.Pd.
KB Marwa 1	Restri Novi Astuti, S.Pd. Shokhib Rahmania, S.Pd.
KB Marwa 2	Wiwin S, S.Pd. Galuh Ambika Agustina, S.Pd.
TK A1 Arofah	Torayah, S.Pd. Dwi Utami Ningsih, S.Pd.AUD
TK A2 Mina	Siti Husni Nuhriyati, S.Ag., S.Pd.AUD Devi Hardhiati, S.Pd.
TK A3 Zam-zam (bilingual)	Debby Putra Dewi, S.Pd. Nawang Wulan, S.Pd.
TK A4 Firdaus (tahfidz)	Amalia Rosdiantini, S.Ag., S.Pd. Muktamiroh Tsania Alharitsah
TK B1 Multazam	Ziadatus Sholihah, S.Thl. Lailatul Romadhonah, S.M, S.Pd.
TK B2 Muzdalifah	Fita Windyastuti, S.Psi. Noor Aini Makmuroh, S.Ag., S.Pd.
TK B3 Roudhoh (bilingual)	Siti Solikah, S.Psi Anita Kusumawati, S.Pd.
TK B4 Madinah (tahfidz)	Dina Nirwanti, S.Pd. Meda Dwi K, S.Pd.

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam melakukan interkasi belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan pernah berjalan. Jumlah seluruh siswa di PAUD Islam Makarima tahun 2023/2024 sebanyak 211 siswa yang terdiri dari 107 berjenis kelamin laki- laki dan 104 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.5 Jumlah Siswa PAUD Islam Makarima

KELAS	DATA SISWA	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
FULLDAY	8	8
KB	17	23
TK A	47	38
TK B	35	35
JUMLAH	107	104
TOTAL	211	

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah salah satu alat yang berpengaruh terhadap dan proses pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang di perlukan dan menunjang terhadap proses belajar mengajar yang memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memegang peran penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana di PAUD Islam Makarima

antara lain:

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang guru
- c) Ruang administrasi
- d) Ruang kelas beserta perlengkapannya seperti meja, kursi, papan tulis, APE
- e) Perpustakaan
- f) UKS
- g) Masjid
- h) Taman bermain
- i) Kamar mandi
- j) Dapur

Demikian sarana dan prasarana yang ada di PAUD Islam Makarima Kartasura yang semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dan menunjang dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data-data yang didapat selama penelitian, agar data dapat dipaparkan dengan baik

dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut ini:

Pembelajaran di PAUD Islam Makarima menggunakan model pembelajaran sentra, selain menggunakan model pembelajaran sentra di PAUD Islam Makarima juga menerapkan ekstrakurikuler. Di PAUD Islam Makarima terdapat beberapa macam ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki anak usia dini. Terdapat beberapa macam-macam ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima antara lain yaitu menggambar, mewarnai, sains, kriya, futsal, *assembly*, *fun math*. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari jum'at. Seperti pada hasil wawancara dengan kepala PAUD Islam Makarima sebagai berikut

“Macam-macam ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima antara lain yaitu menggambar, mewarnai, sains, kriya, futsal, *assembly*, *fun math*. Dan dilaksanakan dalam satu minggu 1 kali mbak dihari jum'at di jam 09.00-10.00. Kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan di minggu pertama, kedua dan keempat. Sedangkan untuk minggu ketiga libur untuk kegiatan yang lain.” (Wawancara Kepala PAUD Islam Makarima. Jum'at, 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu kepala PAUD Islam Makarima menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at, di jam 09.00-10.00. Kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan di minggu pertama, kedua dan keempat. Sedangkan untuk minggu ketiga libur untuk kegiatan yang lain.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Makarima Kartasura merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan ekstrakurikuler kriya, dilakukan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu gerakan halus pada bagian tubuh tertentu yang hanya melibatkan otot kecil yang dikordinasi antara mata dan tangan. Menurut hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala dan guru pendamping sebagai berikut

“Tujuan saat ini untuk melatih dan mengasah keterampilan anak dalam mengolah motorik halusnya agar dapat berkembang dengan baik. Baru kemarin dengan adanya sanggar nisrina tujuannya mengembangkan potensi anak didik dibidang motorik anak dimana disitu dipilih antar KB dan TK A (materi disesuaikan dengan tingkat usianya)” (Wawancara Kepala PAUD Islam Makarima. Jum’at, 12 Februari 2024)

“Untuk melatih kemandirian, melatih dan mengembangkan motorik halus anak, kesabaran dan menghargai hasil karya sendiri”. (Wawancara Guru Pendamping Ekstrakurikuler Kriya. Selasa, 9 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada Jum’at, 12 Januari, 26 Januari, 9 Februari, 16 Februari dan 1 Maret 2024 di kelas ekstrakurikuler kriya peneliti menemukan fakta temuan terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima memiliki beberapa proses. Dimulai dari perencanaan, peaksanaan serta penilaian evaluasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dibawah oleh kepala sekolah, Perencanaan dilakukan secara matang dan dengan baik sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari penetapan jadwal, guru pendamping, dan keperluan teknis yang lainnya. Rancangan kegiatan disusun dan dikonsultasikan kepada ketua guru pendamping yang selanjutnya akan diberi arahan, sebelum akhirnya siap untuk dilaksanakan oleh lembaga. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan kepala PAUD Islam Makarima sebagai berikut

“Perencanaan dari sekolah yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Rancangan kegiatan disusun dan dikonsultasikan dengan guru pendamping yang selanjutnya akan diberi arahan, sebelum akhirnya siap untuk dilaksanakan di lembaga. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal, menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan,serta metode apa yang akan digunakan. Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3 seperti pada kegiatan inti saat pembelajaran di dalam kelas pada umumnya, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (Wawancara Kepala PAUD Islam Makarima. Jum’at, 12 Februari 2024)

Perencanaan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima sejalan dengan pernyataan kepala PAUD Islam Makarima beberapa komponen yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran antar lain adalah persipan materi, penentuan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler, menyiapkan alat dan bahan, dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tepat. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Lia selaku guru pendamping Ekstrakurikuler menyatakan bahwa

“Perencanaan dari lembaga yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal, menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan,serta metode apa yang akan digunakan” (Wawancara Guru Pendamping. Selasa, 9 Februari 2024).

Sejalan dengan wawancara dari Kepala Paud Islam Makarima dan Guru Pendamping Ekstrakurikuler Kriya. Maka Ibu Bunga selaku guru ekstrakurikuler kriya juga menyampaikan terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut ini

“Terkait perencanaan pembelajaran sebelumnya dari sekolah sudah memberikan arahan untuk materinya dipilih yg dapat diikuti oleh anak-anak KB dan TK A, Jadi meskipun beda tingkatan kelas untuk materi diambil tengah (tidak terlalu rumit). Jadi setiap awal semester, saya dan tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk menggunting. Nah kalau untuk pelaksanaan ekstra, saya sebagai tutor setiap pertemuan sudah menyiapkan bahan - bahan yang akan digunakan untuk membuat karya, di Tk islam Makarima jumlah anggota yang mengikuti ekstra kriya sebanyak 27 siswa” (Wawancara Guru Ekstrakurikuler. Selasa, 16 Feruari 2024).

1) Membuat jadwal ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 8 Februari 2024 dengan Perencanaan dari lembaga yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal, menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan,serta metode apa yang akan digunakan. Berikut jadwal yang telah dibuat.

Jadwal Ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima

No	Pembelajaran	Alokasi Waktu
SEMESTER 1		
1.	Mewarnai	3 minggu
2.	Menggambar	3 minggu
3.	Kriya	3 minggu
4.	Sains	3 minggu
5.	Futsal	3 minggu
6.	Assembly	3 minggu
7.	Fun Math	3 minggu
SEMESTER 2		
1.	Mewarnai	3 minggu
2.	Menggambar	3 minggu
3.	Kriya	3 minggu
4.	Sains	3 minggu
5.	Futsal	3 minggu
6.	Assembly	3 minggu
7.	Fun Math	3 minggu

Gambar 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima

Berdasarkan jadwal ekstrakurikuler diatas setiap ekstrakurikuler dilaksanakan dalam satu bulan 3 kali, yang dilaksanakan pada minggu pertama, kedua, dan keempat. Sedangkan untuk minggu ketiga ekstrakurikuler libur untuk kegiatan lainnya. Hal tersebut telah diperkuat dengan wawancara dari kepala PAUD Islam Makarima yang sudah terlampir.

2) Menentukan materi kegiatan

Dalam menentukan materi kegiatan dilakukan oleh masing-masing guru ekstrakurikuler. Setiap awal semester, guru ekstrakurikuler dan tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk

menggunting. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler sebagai berikut

“Jadi setiap awal semester, saya dan tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk menggunting” (Wawancara Guru Ekstrakurikuler. Selasa, 16 Februari 2024)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Bunga. bahwa materi ekstrakurikuler kriya diawal semester masih pada tahap melipat, menempal, dan menghias. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala PAUD Islam Makarima yang menyatakan sebagai berikut.

“Jadi setiap awal semester itu, dari tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk menggunting” (Wawancara Kepala PAUD Islam Makarima. Selasa 16 Februari 2024)

Materi Ekstrakurikuler Kriya PAUD Islam Makarima Bulan Januari

Jadwal	Materi
5 Januari 2024	Membuat lampion karakter
12 Januari 2024	Membuat kolam bebek
19 Januari 2024	Ekstrakurikuler libur
26 Januari 2024	Rusa, Jerapah dan Burung

Materi Ekstrakurikuler Kriya PAUD Islam Makarima Bulan Februari dan Maret

Jadwal	Materi
2 Februari 2024	Libur rapat guru dan orang tua
9 Februari 2024	Membuat layang-layang
16 Februari 2024	Membuat Sapi dan kuda
23 Februari 2024	Ekstrakurikuler libur
1 Maret 2024	Membuat Roket

Gambar 4.2 Materi ekstrakurikuler kriya

Berdasarkan dokumentasi materi yang peneliti dapat disimpulkan untuk bulan januari dilaksanakan dalam satu bulan 3 kali dan untuk bulan Februari dilakukan juga dalam 3 kali

pertemuan. Sedangkan untuk bulan Maret itu digabung dengan bulan Februari dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan sampai pada tanggal 1 Maret. Sehingga pada Bulan Maret hanya diambil pada minggu pertama kegiatan ekstrakurikuler.

3) Menyiapkan media dan alat bahan

Media yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam, namun pada ekstrakurikuler kriya media yang biasa digunakan adalah kertas origami, lem serta pernak pernik lainnya. Penyiapan alat dan bahan dimulai dan dilakukan oleh guru ekstrakurikuler masing-masing. Dalam persiapan media dan alat bahan harus sesuai dengan materi yang akan dilakukan. Seperti pada saat penelitian pertama guru membawa alat dan bahan seperti origami warna-warni, kertas hias, lem dan spidol. (Observasi pada hari Jum'at, 12 Januari 2024)



Gambar 4.3 Persiapan Alat dan Bahan

4) Metode dan Strategi

Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler kriya berupa metode klasikal dan demonstrasi, jadi guru menggunakan metode klasikal dan demonstrasi agar anak-anak dilatih untuk dapat mengikuti instruksi saat proses pembuatan karya sesuai dengan yang sudah dicontohkan serta guru juga dapat mengetahui sejauh mana anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya. Sedangkan strategi yang digunakan ialah guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu bagaimana kondisi anak dan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kriya. Hal ini sesuai seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi di dalam kelas ekstrakurikuler (Observasi 1 pada Jumat, 12 Januari 2024). Selain juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler sebagai berikut

“Metode yang sering digunakan yaitu metode klasikal dan demonstrasi, anak-anak dilatih untuk dapat mengikuti instruksi saat proses pembuatan karya sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh tutor atau guru” (Wawancara Guru Ekstrakurikuler. Selasa, 16 Februari 2024).

Seperti yang disebutkan diatas bahwa metode yang sering digunakan yaitu metode klasikal dan demonstrasi, anak-anak dilatih untuk dapat mengikuti instruksi saat proses pembuatan karya sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh tutor atau guru. Hal ini juga dapat dilihat dari wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler sebagai berikut

“Klasikal dan demonstrasi mbak, guru menerangkan alat dan bahan lalu memberi contoh didepan anak-anak, kemudian anak mengikuti”(Wawancara guru pendamping ekstrakurikuler. Selasa, 9 Februari 2024).

Dari penjelasan diatas terkait proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap perencanaan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima yaitu membuat jadwal ekstrakurikuler, menentukan materi kegiatan, menyiapkan media dan alat bahan, menentukan metode dan strategi. Jadi dalam perencanaan ekstrakurikuler sudah dilakukan beberapa tahap yang dimana hal tersebut dapat menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari observasi pada Jum'at, 12 Januari 2024 Setelah guru ekstrakurikuler selesai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya yaitu pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya yang terdiri dari tiga langkah kegiatan, seperti yang dipaparkan oleh guru ekstrakurikuler sebagai berikut

“Dalam proses pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.” (Wawancara guru ekstrakurikuler. Selasa, 16 Februari 2024).

Hal ini juga sesuai dengan paparan dari guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya yaitu sebagai berikut:

“Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (Wawancara guru pendamping. Selasa, 9 Februari 2024).

Sama halnya dengan paparan diatas, dokumentasi selama pelaksanaan penelitian didalam kelas ekstrakurikuler seni kriya menunjukkan terdapat tiga langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya di PAUD Islam Makarima. (Dokumentasi dapat dilihat melalui lampiran halaman 132-133). Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dibagi menjadi tiga Langkah, yaitu sebagai berikut dibawah ini:

1) Kegiatan Pembuka

Hasil observasi yang dilakukan pada Jum'at, 12 Januari 2024 menunjukkan bahwa kegiatan pembuka adalah kegiatan pertama dalam ekstrakurikuler kriya. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dimulai dengan doa dan pembongkaran es. Berdoa dilakukan untuk memastikan bahwa kepala Allah SWT terus berdoa selama aktivitas, baik dalam kelas maupun di luar kelas, agar semuanya berjalan lancar dan anak-anak terus memahami agama mereka dengan baik.

Selanjutnya, ice breaking dilakukan. Anak-anak diajak untuk bernyanyi, bertepuk, dan melakukan olah raga atau motorik untuk melatih otot-otot tubuh mereka dan kelenturan tangan mereka. Dengan demikian, anak-anak

memperoleh keterampilan motorik halus, terutama tangan, selama kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang berkaitan dengan pembuatan karya. Kegiatan pembuka ini dilakukan setiap saat sebelum mulai pembuatan karya jadi, jadi selama observasi peneliti di minggu berikutnya, kegiatan pembuka akan terdiri dari doa dan olah tubuh atau membelah es.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembuka

2) Kegiatan Inti

a) Membuat Kolam Bebek

Setelah selesai melakukan kegiatan pembuka kegiatan selanjutnya yaitu masuk ke kegiatan inti, pada kegiatan inti mulai pada proses pembuatan karya dari proses awal hingga akhir dan proses ini dilakukan oleh guru dan anak. Kegiatan dimulai dengan guru menyiapkan berbagai alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya, lalu dilanjutkan mengenalkan pada anak mengenai karya yang

akan dibuat dan dilanjutkan dengan menjelaskan (demonstrasi) cara membuat karya yang sudah disiapkan.

Pada saat Ibu Bunga selaku guru ekstrakurikuler menjelaskan bahwa akan membuat karya, jadi pada hari Jum'at 12 Januari 2024, kegiatan ekstrakurikuler dalam pembuatan karya berupa menempel bahan utama yaitu kertas origami. Setelah itu ibu Bunga memberikan pertanyaan pada anak-anak terkait alat dan bahan yang ditunjukkan oleh ibu Isma. Proses tanya jawab ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memancing sikap kreativitas berpikir anak. Pada saat tanya jawab anak-anak antusias untuk saling bertanya jawab bahkan kepada teman juga, namun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan saat ingin menyampaikan pertanyaan maupun pada saat menjawab.

Setelah selesai menjelaskan, ibu Bunga melanjutkan kegiatan dengan menyuruh anak-anak untuk mengambil bahan dari kertas origami yang sudah disiapkan dan dibagikan oleh guru ekstrakurikuler. Disini anak-anak mulai membuka bagian kertas yang sudah disediakan masing-masing. Pada pembuatan karya ini, ibu Bunga memberikan contoh dan mengajak anak untuk mulai mengerjakan secara bertahap seperti dimulai dengan menempel bentuk seperti rumput dan menempelkannya pada kertas karton yang telah

tersedia (Observasi.1). Berikut kegiatan saat menempel bagian rumput pada kolam bebek yang dilakukan anak-anak.



Gambar 4.5 Kegiatan menempel bagian rumput pada kolam bebek

b) Membuat Rusa, Jerapah, dan Burung

Kemudian pada minggu berikutnya pada Jum'at, 26 Januari 2024 guru dan anak melanjutkan pembuatan karya dengan membuat rusa, jerapah, dan burung dari kertas origami, kertas karton, dan kulit kacang. Kegiatan dimulai dengan Ibu Bunga bahan dari kertas karton, kertas origami, dan kulit kacang yang sudah disiapkan dan dibagikan oleh guru ekstrakurikuler. Ibu Bunga memberikan contoh kemudian menyuruh anak-anak untuk mengambil yang pertama yaitu kulit kacang yang ditempelkan sesuai dengan pola yang telah disediakan seperti bagian dari jerapah, rusa, dan juga burung. Sedangkan kertas origami digunakan untuk bagian pohon dan daunnya (Observasi.2).

Pada proses pembuatan karya membuat rusa, jerapah, dan burung ini, ibu Bunga juga menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan kreativitas anak dan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel ini, contoh pertanyaan ibu Bunga yaitu, “darimana anak-anak mendapatkan kulit kacang ini ya?”, “kita coba menempel kulit kacang ini dan disesuaikan dengan pola yang sudah ada ya, kita lihat binatang apa yang yang kita buat ini?”, “ayo kita coba membuat sesuai pola seperti ini kira-kira hewan apa?”. dengan mengajukan beberapa kalimat pertanyaan seperti itu bertujuan untuk menjalin komunikasi. Selain itu pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat bermanfaat agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak muncul, anak mampu memecahkan masalah serta anak belajar untuk berani menyampaikan pendapat, ide ataupun konsep yang anak miliki (Observasi.2).



Gambar 4.6 Kegiatan inti membuat rusa, jerapah dan burung dari kulit kacang

c) Membuat Sapi dan Kuda

Pada minggu berikutnya pada Jum'at, 16 Februari 2024 anak menyelesaikan karya membuat sapi dan kuda dengan kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi, alat dan bahan serta memberikan contoh. Kemudian anak-anak mulai mengerjakan secara bertahap yaitu dengan menempelkan kertas berwarna putih untuk sapi dan coklat untuk kuda pada gelas plastik, menempel bagian-bagian pada sapi dan kuda dan memberi mata menggunakan sepidol dengan pengawasan guru.

Pada pembuatan karya membuat sapi dan kuda ini, ibu Bunga memberikan pertanyaan mengenai apa saja bagian-bagian yang akan ditempel melalui kegiatan ini, yang dapat mengembangkan motorik halus anak, contoh pertanyaan ibu Isma yaitu, “ warna tubuh sapi dan warna tubuh kuda yang ibu pegang warna apa teman-teman?”, “kita coba menempelkan yuk bagian yang dapat kuda warna coklat dan yang sapi warna putih?”, “bagaimana ya cara biar bisa menempel?”. dengan mengajukan beberapa kalimat pertanyaan seperti itu bertujuan untuk menjalin komunikasi. Selain itu pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat bermanfaat agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak muncul, anak mampu memecahkan masalah serta anak belajar untuk berani menyampaikan pendapat, ide ataupun konsep yang anak miliki (Observasi.3).



Gambar 4.7 menempelkan tubuh sapi dan kuda

d) Membuat Roket

Selanjutnya pada penelitian terakhir pada tanggal Jum'at, 1 Maret 2024 dilanjutkan pembuatan karya yang baru lagi yaitu menempel dan menganyam roket . Pada kegiatan inti ini hampir sama dengan sebelumnya yaitu ibu Bunga menjelaskan karya apa yang akan dibuat, menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Serta melakukan tanya jawab dan juga memberikan contoh cara pembuatannya.

Pada pembuatan kriya ini yang pertama dilakukan yaitu menempel bagian atas roket yang berbentuk segitiga berwarna hitam yang sudah disiapkan oleh guru ekstrakurikuler yaitu Ibu Bunga. Selanjutnya anak diminta untuk menganyam bagian tengah roket menggunakan kertas emas berwarna biru dan emas. Lalu setelah menganyam anak menempelkan bagian bawah roket setelah selesai

tinggal tempeli roket sesuai dengan nama anak. Pada kegiatan ini sangat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak hal ini terlihat saat anak menempelkan bagian-bagian roket (Observasi 4).



Gambar 4.8 Membuat roket

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pelaksanaan yaitu pada tahap kegiatan inti kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dilakukan secara bertahap antara guru dan anak-anak dengan menerapkan berbagai metode dan strategi supaya kegiatan ekstrakurikuler kriya dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak juga semakin baik. Dalam kegiatan inti bukan hanya membuat karya saja namun disini guru juga mengarahkan agar motorik halus anak tetap dapat dikembangkan misalnya menempel, menghias, melipat dan menganyam.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, kegiatan selanjutnya adalah penutup. Ibu Bunga menyuruh anak-anak untuk

duduk dikarpet, dan melakukan *recalling*, yaitu mengulang kegiatan hari ini dari awal sampai akhir dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan menyeluruh.

Kegiatan *recalling* ini bertujuan untuk mengingatkan dan mengasah kemampuan berpikir anak pada kegiatan yang sudah dikerjakan. Misalnya anak ditanya, “tadi kita sudah membuat karya apa ya teman-teman?”, “bagaimana anak-anak proses pembuatan karya hari ini mudah tidak?”. “besuk kita mau buat apalagi ya?”.

Setelah mengingat kembali, guru bertanya kepada anak-anak apakah mereka senang atau senang. Salah satu anak menjawab dengan senang hati dan senang karena tahu cara membuat bunga yang cantik, tetapi yang lain kurang senang karena prosesnya lama dan mereka mengalami kesulitan selama prosesnya. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memulai dan mengungkapkan rasa puas dan percaya diri mereka terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Peneliti tertarik dengan hal tersebut, kemudian menanyakan kepada guru ekstrakurikuler kriya, ibu Bunga menjawab “hal ini dilakukan bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan penilaian mbak, bagaimana anak pada saat proses pembuatan karya pada hari ini, jadi kita (guru) bisa memberikan evaluasi jika ada anak yang tidak merasa

senang maka kami bisa mengganti, baik dari media, metode maupun materi kegiatan yang lebih menarik anak-anak”. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian berdoa dan dilanjutkan di kelas masing-masing.



Gambar 4.9 Kegiatan Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup pada kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dilakukan memiliki tujuan agar mampu mengasah cara berpikir kreatif anak melalui kegiatan *recalling* dan tanya jawab yang dilakukan guru pada anak.

c. Penilaian atau Evaluasi

Pengambilan dan pengolahan berbagai data dan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak disebut evaluasi. Menurut wawancara yang diadakan pada Kamis, 8 Februari 2024, ibu Bunga, seorang guru ekstrakurikuler kriya, mengatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kriya

didasarkan pada proses dan hasil karya. Guru melihat bagaimana anak-anak melakukan ekstrakurikuler dari awal hingga akhir. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lia dalam wawancara berikut

“Evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya mbak.” (Wawancara guru pendamping. Selasa, 9 Februari 2024)

Hal ini sejalan dengan pendapat dari ibu Bunga selaku guru Ekstrakurikuler bahwa evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya. Adapun wawancara dari guru ekstrakurikuler sebagai berikut

“Dalam penilaian kita melihat pada proses karena kita bisa melihat apakah anak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik atau masih kurang serta evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya mbak”. (Wawancara guru ekstrakurikuler. Selasa, 16 Februari 2024).

Dua metode digunakan untuk menilai: unjuk kerja dan hasil karya. Penilaian proses menilai seluruh perilaku anak; dalam penelitian ini, ibu Bunga menjelaskan bahwa guru melihat perilaku dan peristiwa anak saat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya. Penilaian hasil karya menilai apa yang anak lakukan dalam kegiatan.



Gambar 4.10 Hasil karya anak

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses penilaian atau evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian proses kegiatan dan penilaian hasil karya. Yang dimana lebih melihat pada proses daripada hasil akhir. Hal ini dibuktikan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada 26 Januari 2024

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan saat melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakuikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Motorik halus bagi anak usia dini tentu saja sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, maka sebagai guru maupun orang tua memberikan arahan dan stimulasi yang tepat dan sesuai merupakan salah

satu tugas orang tua maupun guru. Karena pada anak usia dini terjadi perkembangan yang sangat pesat mengenai semua aspek, maka dibutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan guru pendamping ekstrakurikuler kriya selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa motorik halus anak yang mengikuti ekstrakurikuler kriya dapat dikembangkan dan dimunculkan pada saat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terlihat pada saat anak menempelkan bagian-bagian yang akan ditempel, anak mampu menghasilkan karya. Kegiatan menempel pada anak usia 3-4 tahun memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada saat penempelan gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, 2010) pada saat kegiatan menempel memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada proses penempelan gambar. Saat menempel anak cenderung mengambil lem lebih banyak hal ini mengakibatkan kertas mudah rusak. Hasil akhir dari kegiatan ekstrakurikuler kriya adalah karya. Anak-anak belajar membuat karya tangan dengan bantuan guru, tetapi mereka lebih banyak berperan dalam proses pembuatan karya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya. Ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3331 Tahun 2021, yang menyatakan bahwa anak-anak harus mencapai tingkat perkembangan dalam lingkup perkembangan seni, yang mencakup ekspresi aktivitas seni (musik, lukis, rupa, dan kriya).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD Islam Makarima, menunjukkan bahwa motorik halus anak berkembang pada saat kegiatan inti anak membuat karya. Adapun kegiatan dari kegiatan inti tersebut antara lain:

1. Membuat Kolam Bebek

Pada saat pembuatan kolam bebek motorik halus anak yang terlihat pada saat anak melipat dan menempelkan bagian-bagian pada kolam bebek. Pada saat melipat membentuk bebek ini motorik halus anak terlihat adanya perkembangan motorik halus anak. perkembangan yang terlihat pada saat melipat bagian tubuh bebek dari lingkaran menjadi setengah lingkaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 99) bahwa melipat merupakan suatu teknik kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, serta kreasi lainnya. Pada saat anak melipat dapat melatih motorik halus anak hal itu terlihat pada saat kegiatan inti tersebut. Manfaat dari melipat antara lain mengelola emosi anak, melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi dan lain sebagainya. Hal itu juga sesuai dengan teori menurut Sri Wahyuti (2015: 2) bahwa manfaat melipat antara lain yaitu melatih motorik halus, melatih kesabaran dan ketelitian, melatih konsentrasi, meningkatkan persepsi visual spasial, serta melatih emosional anak.

Sedangkan untuk menempel motorik halus anak terlihat pada saat menempelkan bagian-bagian pada kolam bebek misalnya menempelkan rumput, bungan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Andang Ismail (2005:232) bahwa menempel merupakan aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Dalam proses menempel memiliki tujuan motorik yang sangat nyata karena pada kegiatan menempel yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada proses penempelan gambar.

2. Membuat rusa, jerapah, dan burung

Pada saat membuat rusa, jerapah, dan burung kegiatan motorik halus anak yang terlihat pada saat menempelkan kerangka pada hewan-hewan. Hal ini sesuai dengan pendapat Andang Ismail (2005:232) bahwa menempel merupakan aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Dalam proses menempel memiliki tujuan motorik yang sangat nyata karena pada kegiatan menempel yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada proses penempelan gambar.

3. Membuat sapi dan kuda

Selanjutnya pada kegiatan membuat sapi dan kuda motorik halus anak terlihat pada saat menempel dan meniru gambar. Hal ini sesuai dengan teori Andang Ismail (2005:232) bahwa menempel merupakan

aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Dalam proses menempel memiliki tujuan motorik yang sangat nyata karena pada kegiatan menempel yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada proses penempelan gambar.

Dan pada kegiatan meniru anak dilatih secara mandiri agar mampu melakukan ulang gerakna tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Suyadi: 2010) bahwa kegiatan meniru adalah keterampilan yang dilatih melalui memeragakan suatu gerakan dan aktivitas tertentu dengan tujuan agar peserta didik mampu melakukan ulang gerakan tersebut secara mandiri. Kegiatan meniru ini sangat berguna agar siswa belajar menulis huruf dan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prashanti & Hafidah, 2021) yang menyatakan bahwa pada awal proses dalam pengembangan motorik halus, anak usia dini sangat membutuhkan peran guru dalam mengajarkan dan membimbing siswa untuk belajar terkait cara membuat lengkung, garis lurus ataupun garis miring yang pada nantinya sangat berguna pada saat siswa belajar menulis huruf dan angka.

4. Membuat roket

Pada kegiatan observasi yang terakhir membuat roket motorik halus anak terlihat pada saat menempel, meniru serta menganyam. Hal ini sesuai dengan teori Andang Ismail (2005:232) bahwa menempel merupakan aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan

kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Dalam proses menempel memiliki tujuan motorik yang sangat nyata karena pada kegiatan menempel yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan pada proses penempelan gambar.

Dan pada kegiatan meniru anak dilatih secara mandiri agar mampu melakukan ulang gerakna tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Suyadi: 2010) bahwa kegiatan meniru adalah keterampilan yang dilatih melalui memeragakan suatu gerakan dan aktivitas tertentu dengan tujuan agar peserta didik mampu melakukan ulang gerakan tersebut secara mandiri. Kegiatan meniru ini sangat berguna agar siswa belajar menulis huruf dan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prashanti & Hafidah, 2021) yang menyatakan bahwa pada awal proses dalam pengembangan motorik halus, anak usia dini sangat membutuhkan peran guru dalam mengajarkan dan membimbing siswa untuk belajar terkait cara membuat lengkung, garis lurus ataupun garis miring yang pada nantinya sangat berguna pada saat siswa belajar menulis huruf dan angka.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini selanjutnya yaitu dengan kegiatan menganyam. Hal ini sesuai dengan teori dari Sumanto (dalam Yunita, Fatimah, & Fatmi, 2021, hal 27) yang menyatakan bahwa menganyam merupakan suatu keterampilan yang dapat menghasilkan aneka barang ataupun benda pakai dan suatu seni yang dilakukan dengan cara saling menumpang

tindih dan menyusupkan bagian-bagian dari bahan anyaman dengan cara saling bergantian.

Berdasarkan fakta temuan lapangan terkait pengembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima terdapat berbagai komponen yang dapat diambil. Komponen yang diterapkan sesuai dengan pendapat Hasbullah (dalam Siti, 2017: 156-159), menjelaskan ada tiga langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yaitu antara lain sebagai berikut ini,

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Islam Makarima

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas ekstrakurikuler kriya (B4) Madinah di PAUD Islam Makarima, menunjukkan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah membantu dalam pengembangan motorik halus pada anak sudah baik. Karena guru sudah membuat perencanaan dengan baik sesuai dengan yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini menurut analisis maka perencanaan yang dilakukan dengan matang dapat membantu dan menunjang motorik halus anak karena komponen dalam perencanaan adalah langkah awal agar dalam proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tentu saja untuk meminimalisir segala resiko. Guru ekstrakurikuler dan guru pendamping juga sudah memberikan fasilitas yang memadai seperti dalam perencanaan guru sudah menyiapkan metode, media, strategi, alat dan bahan dengan baik. Selain itu, proses juga sangat penting karena dalam perencanaan berkaitan dengan tahap awal pada kegiatan yang dimana

perencanaan pasti memiliki suatu tujuan agar apapun yang dilakukan dapat berhasil dan sesuai tujuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Di PAUD Islam Makarima, berdo'a dan *ice breaking* adalah beberapa kegiatan pembuka dari kriya ekstrakurikuler. Menurut analisis peneliti, berdo'a adalah sesuatu yang harus diajarkan pada anak-anak sebagai umat beragama, terutama agama islam, karena berdo'a tidak hanya diajarkan melalui pembelajaran, tetapi juga dapat diajarkan di luar kelas dan dalam kehidupan sehari-hari anak. Ice breaking juga dilakukan untuk membuat otot-otot tubuh anak, terutama otot tangan, lebih lemas atau lebih lentur. Ini membantu anak-anak menjadi lebih terampil dan fleksibel saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler kriya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran yang penting, karena pada kegiatan inti anak sebagai peran utama dengan mengajak untuk berperan aktif. Disini anak-anak akan melakukan proses kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dengan bantuan dari guru semaksimal mungkin. Pada kegiatan inti ini anak-anak diajak untuk membuat suatu karya dengan metode klasikal dan demonstrasi agar anak-anak dilatih

untuk dapat mengikuti instruksi saat proses pembuatan karya sesuai dengan yang sudah dicontohkan serta guru juga dapat mengetahui sejauh mana anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya. Serta pada kegiatan inti ini anak dilatih untuk mengembangkan motorik halus, agar otot-otot tubuh anak terutama otot tangan dapat lebih lemas atau lebih lentur, supaya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler kriya anak-anak lebih terampil dan fleksibel. Andang Ismail (2012:84) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang bekerja sama secara seimbang antara mata, tangan, dan kaki.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ekstrakurikuler kriya ini sangat bagus karena guru bukan hanya menutup kegiatan secara langsung, tetapi juga memberikan ingatan untuk meningkatkan ingatan anak tentang kegiatan. Selain itu pada kegiatan penutup bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler kriya berupa menanyakan perasaan anak untuk melihat bagaimana anak melakukan proses dan menyelesaikan tugas. Dengan begitu guru bisa tahu apakah terdapat masalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kriya atau tidak, jika terdapat masalah maka guru dapat segera memperbaiki dan mencari solusi agar ekstrakurikuler kriya kedepannya bisa lebih baik lagi.

3. Evaluasi atau Penilaian

Di PAUD Islam Makarima, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya telah dilakukan dengan baik. Namun, penilaian proses lebih penting daripada penilaian hasil akhir karena guru dapat menilai kegiatan ekstrakurikuler seni kriya untuk melihat perkembangan anak dan apakah ada kesulitan. Dengan melakukan evaluasi yang tepat dan akurat, guru dapat memaksimalkan stimulasi dan mencegah segala hal yang menghambat perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Makarima tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan hasil yang baik Anak-anak mampu dalam mempraktikkan dan mengikuti setiap tahapan demi tahapan sesuai arahan dari guru ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima ini menggunakan metode klasikal dan demonstrasi, sehingga waktu pelaksanaan tidak terkesan monoton.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dilakukan melalui tiga tahapan antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal, menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan,serta metode apa yang akan digunakan. Pada tahapan awal kegiatan meliputi tiga langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti inilah motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya antara lain yaitu pada kegiatan menempel, meniru serta menganyam. Pada pelaksanaan evaluasi, evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya.

Ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima sudah mampu

memberikan fasilitas yang sangat cukup memadai agar anak dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang ada pada diri anak. Dalam sarana dan prasarana di TK PAUD Islam Makarima juga sudah memadai dalam membantu anak mengembangkan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kriya dengan cara mengikuti lomba agar dapat lebih berkembang lagi.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler kriya, selain itu memberikan motivasi lebih untuk anak didiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti harus bisa memperoleh ilmu tentang materi perkembangan fisik motorik halus anak dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya lebih dalam. Sehingga peneliti diharapkan untuk membuat penelitian selanjutnya dalam membuat penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam mengembangkan

motorik halus anak, dengan alasan untuk mempertimbangkan waktu yang diperlukan sehingga dapat menghasilkan perkembangan yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.) CV Jejak.
- Arifin, Z. (2016). Kriya Dan Desain Menuju Perkembangan Kekriyaan Indonesia. *Jurnal DISPROTEK*, 7(2), 1–12.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 3
- Bahrudin, A., Amartya, A. G., & Al-amien, A. F. (2017). Studi Kasus Form Follows Function dalam Karya Seni Kriya. *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 33(1), 258–260.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Karakteristik Aud*, (Bandung 2005) h. 324.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan anak jilid I*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) h.89
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.
- Jumiarsih Catri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tersedia di: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf h.151 (03 Juni 2017)
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Hani, Alya Amarul. 2019. "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD". (Online), *Jurnal Care* 7 (1).

- Harahap, F., & Seprina. (2019, Desember). Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Mataram: CV Media Pustaka Ilmu
- Harjanty, Rokyal. 2019. "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019." *Paud Lectura* 3(2):1-9.
- Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2016).
- Indrijat, Herdina, dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 *Tentang Standar Tingkat Pencaaian Perkembangan Anak (STPPA)*.
- Kurniawan, H., Marwany, & Laely, T. A. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Harya Media) h 292
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Puzzle dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 803-810.
- Pamadhi, H., & Sukardi. S. E. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi. *Jurnal Corak*, 1(1).
- Rohendi, A. (2017). *Perkembangan Motorik (Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar)*.
- Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2018, September). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel)

dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 192-195.

Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sri Wahyuti. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia cerdas.

Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat:

Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 6-8.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam mengembangkan motorik halus anak.
2. Pengamatan terhadap aspek motorik halus yang ditunjukkan oleh anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya.
3. Pengamatan terhadap bagaimana interaksi guru dengan anak saat kegiatan ekstrakurikuler kriya berlangsung.
4. Pengamatan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengamati hasil evaluasi guru dari pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Penelitian (Kepala Sekolah)
 - a. Apa saja ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima?
 - b. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura diterapkan?
 - c. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - d. Pada kegiatan ekstrakurikuler kriya apakah sudah pernah mengikuti perlombaan atau *event*?
 - e. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler?
 - f. Dari mana sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - g. Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan dalam satu minggu?
 - h. Apa saja aspek motorik halus yang ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler kriya?
 - i. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - j. Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - k. Bagaimana perkembangan kemampuan seni kriya anak di PAUD Islam Makarima Kartasura?

- l. Apakah kegiatan ekstrakurikuler kriya penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak?
- m. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?
2. Informan Penelitian (Guru Pendamping Ekstrakurikuler Kriya)
 - a. Apa saja ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima?
 - b. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura diterapkan?
 - c. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - d. Pada kegiatan ekstrakurikuler kriya apakah sudah pernah mengikuti perlombaan atau *event*?
 - e. Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan dalam satu minggu?
 - f. Bagaimana perkembangan kemampuan seni kriya anak di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - g. Apa saja aspek motorik halus yang ditunjukkan oleh anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - h. Siapa saja peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - i. Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - j. Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
 - k. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

3. Subyek Penelitian (Guru Ekstrakurikuler Kriya)
 - a. Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam ekstrakurikuler kriya?
 - b. Bagaimana saat proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kriya berlangsung?
 - c. Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan dalam satu minggu?
 - d. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - e. Bagaimana perkembangan kemampuan seni kriya anak di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - f. Apa saja aspek motorik halus yang ditunjukkan oleh anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - g. Siapa saja peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?
 - h. Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?
 - i. Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
 - j. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima?
 - k. Apakah terdapat kendala, baik persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler kriya?

Lampiran 3. Lampiran Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Lembaga Sekolah
2. Visi dan Misi PAUD Islam Makarima Kartasura
3. Jadwal Ekstrakurikler
4. Materi Ekstrakurikuler
5. RPP
6. Modul Ajar
7. Catatan Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler
8. Foto kegiatan berlangsungnya ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima
9. Daftar anak yang mengikuti ekstrakurikuler kriya

LAMPIRAN 4. Catatan Observasi 1

FIELD-NOTE

OBSERVASI

Kode : O. 01
Judul : Observasi
Tempat : Kelas B4 (Madinah)
Waktu : Jumat, 19 Januari 2024

Catatan Deskriptif

Pada jum'at 12 Januari 2024 saya datang ke PAUD Islam Makarima Kartasura untuk penelitian skripsi. Dari jam 07.00 anak sudah sampai disekolah dan sudah ada guru piket yang menyambut anak didepan gerbang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak memasuki kelas masing-masing dan menaruh tas serta air minum ditempat yang telah disediakan, lalu anak mengantri untuk membaca iqro dan AISM. Setelah jam 07.30 anak-anak disuruh turun untuk ikrar pagi dan memasukkan tabungan surga kedalam tempat yang telah disediakan, jam 8 anak masuk kelas lagi dan makan snack dan minum yang dibawa dan anak melakukan toilet tranning. Setelah itu anak-anak bersiap untuk menuju ke kelas ekstrakurikuler kriya di kelas B4 (Madinah). Setelah masuk kelas anak duduk berhadap-hadapan sesuai tatanan meja, guru ekstrakurikuler menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipisah pisah ditata dalam satu plastik untuk masing-masing anak. Sambil menunggu

seperti biasanya anak-anak dijelaskan tentang tema hari ini pada kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Selanjutnya kegiatan inti anak- anak membuat kolam bebek dengan arahan dari bu bunga selaku guru ekstrakurikuler kriya. Anak-anak sangat antusias, konsentrasi dan sangat senang. Pertama-tama anak menempelkan rumput menggunakan lem yang tersedia. Setelah itu anak menempelkan bagian bunga, dan menempelkan bagian badan bebek dan kepala bebek yang terakhir yaitu memberi mata pada bebek.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk di karpet dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu guru, setelah itu anak-anak kembali ke kelasnya yaitu di kelas KB Marwa 2.

LAMPIRAN 5. Lampiran Observasi 2***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Kode : O. 02
Judul : Observasi
Tempat : Kelas B4 (Madinah)
Waktu : Jumat, 26 Februari 2024

Catatan Deskriptif

Pada jum'at, 26 Januari 2024 saya datang ke PAUD Islam Makarima Kartasura untuk penelitian skripsi. Dari jam 07.00 anak sudah sampai disekolah dan sudah ada guru piket yang menyambut anak didepan gerbang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak memasuki kelas masing-masing dan menaruh tas serta air minum ditempat yang telah disediakan, lalu anak mengantri untuk membaca iqro dan AISM. Setelah jam 07.30 anak-anak disuruh turun untuk ikrar pagi dan memasukkan tabungan surga ke tempat yan telah disediakan jam 8 anak masuk kelas lagi dan makan snack dan minum yang dibawa dan anak melakukan toilet tranning. Setelah itu anak-anak bersiap untuk menuju ke kelas ekstrakurikuler kriya di kelas B4 (Madinah). Setelah masuk kelas anak duduk berhadap-hadapan sesuai tatanan meja, guru ekstrakurikuler menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipisah pisah ditata dalam satu plastik untuk masing-masing anak. Sambil menunggu

seperti biasanya anak-anak dijelaskan tentang tema hari ini pada kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Selanjutnya kegiatan inti anak-anak membuat rusa, jerapah, dan burung dengan arahan dari bu bunga selaku guru ekstrakurikuler kriya. Anak-anak sangat antusias, konsentrasi dan sangat senang. Pertama-tama anak menempelkan rumput menggunakan lem yang tersedia. Pertama yaitu kulit kacang yang ditempelkan sesuai dengan pola yang telah disediakan seperti bagian tubuh dari jerapah, rusa, dan juga burung. Sedangkan kertas origami digunakan untuk bagian pohon dan daunnya.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk di karpet dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu guru, setelah itu anak-anak kembali ke kelasnya yaitu di kelas KB Marwa 2.

LAMPIRAN 6. Lampiran Observasi 3**FIELD-NOTE****OBSERVASI**

Kode : O. 03
Judul : Observasi
Tempat : Kelas B4 (Madinah)
Waktu : Jumat, 16 Februari 2024

Catatan Deskriptif

Pada jum'at 16 Februari 2024 saya datang ke PAUD Islam Makarima Kartasura untuk penelitian skripsi. Dari jam 07.00 anak sudah sampai disekolah dan sudah ada guru piket yang menyambut anak didepan gerbang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak memasuki kelas masing-masing dan menaruh tas serta air minum ditempat yang telah disediakan, lalu anak mengantri untuk membaca iqro dan AISM. Setelah jam 07.30 anak-anak disuruh turun untuk ikrar dan memasukkan tabungan surga ke tempat yang sudah disediakan pagi jam 8 anak masuk kelas lagi dan makan snack dan minum yang dibawa dan anak melakukan toilet tranning. Setelah itu anak-anak bersiap untuk menuju ke kelas ekstrakurikuler kriya di kelas B4 (Madinah). Setelah masuk kelas anak duduk berhadap-hadapan sesuai tatanan meja, guru ekstrakurikuler menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipisah pisah ditata dalam satu plastik untuk masing-masing anak. Sambil menunggu

seperti biasanya anak-anak dijelaskan tentang tema hari ini pada kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Selanjutnya kegiatan inti anak-anak membuat sapi dan kuda dengan arahan dari bu bunga selaku guru ekstrakurikuler kriya. Anak-anak sangat antusias, konsentrasi dan sangat senang. Pertama-tama anak Kemudian anak-anak mulai mengerjakan secara bertahap yaitu dengan menempelkan kertas berwarna putih untuk sapi dan coklat untuk kuda pada gelas plastik, menempel bagian-bagian pada sapi dan kuda dan memberi mata menggunakan sepidol dengan pengawasan guru.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk di karpet dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu guru, setelah itu anak-anak kembali ke kelasnya yaitu di kelas KB Marwa 2.

LAMPIRAN 7. Catatan Observasi 4**FIELD-NOTE****OBSERVASI**

Kode : O. 04
Judul : Observasi
Tempat : Kelas B4 (Madinah)
Waktu : Jumat, 1 Maret 2024

Catatan Deskriptif

Pada jum'at 1 Maret 2024 saya datang ke PAUD Islam Makarima Kartasura untuk penelitian skripsi. Dari jam 07.00 anak sudah sampai disekolah dan sudah ada guru piket yang menyambut anak didepan gerbang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak memasuki kelas masing-masing dan menaruh tas serta air minum ditempat yang telah disediakan, lalu anak mengantri untuk membaca iqro dan AISM. Setelah jam 07.30 anak-anak disuruh turun untuk ikrar dan memasukkan tabungan surga ke tempat yang sudah disediakan pagi jam 8 anak masuk kelas lagi dan makan snack dan minum yang dibawa dan anak melakukan toilet tranning. Setelah itu anak-anak bersiap untuk menuju ke kelas ekstrakurikuler kriya di kelas B4 (Madinah). Setelah masuk kelas anak duduk berhadap-hadapan sesuai tatanan meja, guru ekstrakurikuler menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipisah pisah ditata dalam satu plastik untuk masing-masing anak. Sambil menunggu seperti biasanya anak-anak dijelaskan tentang tema hari ini pada kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Selanjutnya kegiatan inti anak- anak membuat roket dengan arahan dari bu bunga selaku guru ekstrakurikuler kriya. Anak-anak sangat antusias, konsentrasi dan sangat senang. Pada pembuatan kriya ini yang pertama dilakukan yaitu menempel bagian atas roket yang berbentuk segitiga berwarna hitam yang sudah disiapkan oleh guru ekstrakurikuler yaitu Ibu Bunga. Selanjutnya anak diminta untuk menganyam bagian tengah roket menggunakan kertas emas berwarna biru dan emas. Lalu setelah menganyam anak menempelkan bagian bawah roket setelah selesai tinggal tempeli roket sesuai dengan nama anak.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk di karpet dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu guru, setelah itu anak-anak kembali ke kelasnya yaitu di kelas KB Marwa 2.

LAMPIRAN 8. Catatan Wawancara 1

FIELD-NOTE

WAWANCARA

- Kode : W.01
- Topik : Wawancara
- Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024
- Informan : Ibu Eny Setyaningsih, S.Psi. selaku Kepala Sekolah
-
- Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb. ibu
- Narasumber : Waalaikumsalam Wr.Wb, iya mbak
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya ibu. Perkenalkan saya Istiani Nurwakhidah mahasiswa UIN Raen Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024”. Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya mbak boleh silahkan
- Peneliti : Apa saja ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima bu?
- Narasumber : Macam-macam ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima antara lain yaitu menggambar, mewarnai, sains, kriya, futsal, assembly, fun math.
- Peneliti : Untuk ekstrakurikuler kriya sejak kapan bu kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima diterapkan bu?

Narasumber : Awal mula berdirinya kira-kira sejak tahun 2007/2008 waktu itu masih bernama handmade/keterampilan tangan dan masih dihandel oleh guru sendiri. Dan berganti nama menjadi ekstrakurikuler kriya sejak 2020 mb.

Peneliti : Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya sendiri di PAUD Islam Makarima bu?

Narasumber : Tujuan saat ini untuk melatih dan mengasah keterampilan anak dalam mengolah motorik halusnya agar dapat berkembang dengan baik. Baru kemarin dengan adanya sanggar nisrina tujuannya mengembangkan potensi anak didik dibidang motorik anak dimana disitu dipilih antar KB dan TK A (materi disesuaikan dengan tingkat usianya).

Peneliti : Baik bu selanjutnya Pada kegiatan ekstrakurikuler kriya apakah sudah pernah mengikuti perlombaan atau event?

Narasumber : Dulu pernah tapi masih antar kelompok dan dilingkungan sekolah seperti membuat berbagai bentuk dari plastisin, tapi kalau lomba belum pernah.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler kriya sendiri bu?

Narasumber : Perencanaan dari sekolah yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Rancangan kegiatan disusun dan dikonsultasikan dengan guru pendamping yang selanjutnya akan diberi arahan, sebelum akhirnya siap untuk dilaksanakan di lembaga. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal,

menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan,serta metode apa yang akan digunakan. Jadi setiap awal semester itu, dari tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk menggunting.

Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3 seperti pada kegiatan inti saat pembelajaran di dalam kelas pada umumnya, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti : Darimana sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya ibu? Apakah setiap pertemuan wali murid harus membayar ekstrakurikuler bu?

Narasumber : Untuk dana wali murid tidak perlu membayar mbak, dana yang digunakan dari operasaional sekolah mbak.

Peneliti : Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan bu dalam satu minggu? Dan dihari apa bu pelaksanaannya?

Narasumber : Dalam satu minggu 1 kali mbak dihari jum'at di jam 09.00-10.00

Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya bu?

Narasumber : Klasikal mbak, guru menerangkan alat dan bahan lalu memberi contoh didepan anak-anak, kemudian anak mengikuti.

Peneliti : Bagaimana bu perkembangan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima sejauh ini?

Narasumber : Alhamdulillah kebanyakan anak-anak bisa mengikutinya mb.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Narasumber : Evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya mbak.

LAMPIRAN 9. Catatan Wawancara 2

FIELD-NOTE

WAWANCARA

- Kode : W.02
- Topik : Wawancara
- Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024
- Informan : Ibu Amalia Rosdiantini, S.Ag., S.Pd. selaku Guru Pendamping
-
- Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb. ibu
- Narasumber : Waalaikumsalam Wr.Wb, iya mbak
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya ibu. Perkenalkan saya Istiani Nurwakhidah mahasiswa UIN Raen Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024”. Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya boleh silahkan mbak
- Peneliti : Apa saja ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima bu?
- Narasumber : Macam-macam ekstrakurikuler yang ada di PAUD Islam Makarima antara lain yaitu menggambar, mewarnai, sains, kriya, futsal, assembly, fun math.

Peneliti : Sejak kapan bu kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima dilaksanakan?

Narasumber : Sudah lama mbak, kira-kira sejak 2007/2008, pertama kali namanya hand made/handy craft bu lalu lanjut kriya. Awal mula kalau ada ekstrakurikuler kriya anak-anak belum tertarik mereka lebih cenderung tertarik dengan ekstra mewarnai, tapi lambat laun banyak yang tertarik. Awalnya diperuntukkan digedung lama untuk TK A dan TK B, namun setelah pindah di gedung baru di tahun 2018 justru anak-anak KB dilibatkan. Alasan anak-anak KB dilibatkan karena motorik halus untuk anak KB sangat diperlukan untuk persiapan kegiatan menulis dan keaksaraan.

Peneliti : Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya sendiri bu? Yang dilaksanakan di PAUD Islam Makarima?

Narasumber : Untuk melatih kemandirian, melatih dan mengembangkan motorik halus anak, kesabaran dan menghargai hasil karya sendiri.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan lembaga untuk ekstrakurikuler kriya sendiri bu?

Narasumber : Perencanaan dari lembaga yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Adapun tahapan perencanaan meliputi penetapan jadwal, menyiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan, serta metode apa yang akan digunakan.

Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3 seperti pada kegiatan inti saat pembelajaran di dalam kelas pada umumnya, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti : Pada kegiatan ekstrakurikuler kriya apakah sudah pernah mengikuti perlombaan atau *event*?

Narasumber : Dulu pernah mbak tapi masih antar kelompok dan dilingkungan sekolah seperti membuat berbagai bentuk dari plastisin.

Peneliti : Berapa kali bu kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan?

Narasumber : 1 kali dalam seminggu mbak

Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?

Narasumber : Klasikal dan demonstrasi mbak, guru menerangkan alat dan bahan lalu memberi contoh didepan anak-anak, kemudian anak mengikuti.

Peneliti : Bagaimana bu perkembangan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima sejauh ini?

Narasumber : Alhamdulillah kebanyakan anak-anak bisa mengikutinya mb.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Narasumber : Evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya mbak.

LAMPIRAN 10. Catatan Wawancara 3***FIELD-NOTE*****WAWANCARA**

- Kode : W.03
- Topik : Wawancara
- Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024
- Informan : Ibu Bunga selaku Guru Ekstrakurikuler Kriya
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?
- Narasumber : Terkait perencanaan pembelajaran sebelumnya dari sekolah sudah memberikan arahan untuk materinya dipilih yg dapat diikuti oleh anak-anak KB dan TK A, Jadi meskipun beda tingkatan kelas untuk materi diambil tengah (tidak terlalu rumit). Jadi setiap awal semester, saya dan tim sanggar menyiapkan silabus sederhana terkait materi-materi yang akan diajarkan. Materi untuk ekstra kriya di awal semester ini masih pada tahap melipat,menempel, dan menghias dan di akhir semester nanti baru masuk menggunting. Nah kalau untuk pelaksanaan ekstra, saya sebagai tutor setiap pertemuan sudah menyiapkan bahan - bahan yang akan digunakan untuk membuat karya, di Tk Islam Makarima jumlah anggota yang mengikuti ekstra kriya sebanyak 27 siswa. Jadi saat ekstra setiap anak akan mendapat satu paket bahan yang sudah terpotong sesuai dengan materi. Terkait proses pembuatan karya, saya memberikan satu contoh/sample yang dapat dilihat siswa maupun guru pendamping ekstra(wali kelas),

sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran karya yg akan dibuat di hari itu. Setelah itu, saya memberikan arahan ksiswa secara bertahap untuk membuat karya, dalam pelaksanaannya siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh guru kelas masing-masing.

Peneliti : Bagaimana saat proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kriya berlangsung?

Dalam proses pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan suasana kelas kelas yang fun, anak-anak dapat bermain dan berekspresi dalam membuat karya.

Peneliti : Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan bu?

Narasumber : Kegiatan ekstra di TK Makarima diadakan satu kali selama seminggu, yaitu pada hari Jumat. Lebih tepatnya pada Jumat pekan 1,2 dan 3.

Peneliti : Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan di PAUD Islam Makarima bu?

Narasumber : Tujuannya untuk mengasah aspek motorik, mengembangkan ketrampilan siswa, mendorong siswa untuk berimajinasi dan mengeksplor kreativitasnya dalam proses pembuatan karya, Selain itu kegiatan ekstra tujuannya dapat melatih siswa untuk mengendalikan emosi dan mengembangkan motorik halus anak.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kemampuan kriya anak bu?

Narasumber : Anak anak cepat dalam belajar, untuk melipat, mencocokkan, merangkai, maupun menempel siswa sudah dapat melakukan dengan baik, Namun untuk menggunting anak-anak masih perlu belajar.

Peneliti : Apa saja aspek motorik halus yang ditunjukkan oleh anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya?

Narasumber : Aspek motorik yang dapat diasah saat ekstra yaitu memotong sesuai pola, mencocokkan gambar dan warna, melipat kertas untuk membentuk bentuk-bentuk dasar, menempel dengan rapi, membuat garis ataupun hiasan hiasan di karyanya.

Peneliti : Siapa saja peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Kartasura?

Narasumber : Ekstra kriya diikuti oleh anak-anak dari tingkatan KB dan TK A.

Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?

Narasumber : Metode yang sering digunakan yaitu metode klasikal dan demonstrasi, anak-anak dilatih untuk dapat mengikuti instruksi saat proses pembuatan karya sesuai dengan yg sudah dicontohkan oleh tutor atau guru.

Peneliti : Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?

Narasumber : Interaksi berjalan dengan baik, siswa dapat dengan bebas menyampaikan pendapat maupun kesulitan saat kegiatan ekstra

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru ekstra ?

Narasumber : “Dalam penilaian kita melihat pada proses karena kita bisa melihat apakah anak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik atau masih kurang serta evaluasi dilakukan saat raker dan saat sharing bersama dengan guru tamu kriya mbak.

LAMPIRAN 11. RPPH Kegiatan Ekstrakurikuler**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KRIYA
Tahun Pelajaran 2023-2024**

Semester/Bulan/Minggu ke : II/ Januari/ 2

Kelompok/Usia : KB (Marwa 2)/ 3-4 Tahun

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Januari 2024

Topik : Hewan

Subtopik : Kolam Bebek

Materi Pembelajaran :

1. Menempel menggunakan lem
2. Melipat kertas origami
3. Tidak bergantung pada orang lain
4. Menghargai karya diri sendiri dan orang lain

Alat dan Bahan

1. Kertas origami
2. Lem
3. Stik es krim
4. Kertas karton
5. Kertas origami berbentuk bunga, lingkaran, rumput.
6. Spidol

Kegiatan Awal

1. Mengucap salam
2. Ice breaking “tepuk jari”
3. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini yaitu kegiatan membuat kolam bebek
4. Berdiskusi tentang cara membuat kolam bebek
5. Berdiskusi tentang urutan apa saja dalam membuat kolam bebek

Kegiatan Inti

Memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan menempel serta melipat dengan arahan dari guru

Kegiatan Akhir

1. Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan yang akan datang
4. Berdo'a, mengucapkan salam lalu ke kelas masing-masing

Guru Ekstrakurikuler Kriya



Bunga

LAMPIRAN 12. Modul Ajar Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya

**MODUL AJAR MINGGUAN
EKSTRAKURIKULER KRIYA
Tahun Pelajaran 2023-2024**

Semester/Bulan/Minggu ke-	II/ Januari/ 2
Kelompok/Usia	KB (Marwa 2)/ 3-4 Tahun
Alokasi Waktu	09.00-10.00
Model Pembelajaran	Tatap Muka
Fase	Fondasi
Topik/Subtopik	Hewan/Kolam Bebek
Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempel menggunakan lem 2. Melipat kertas origami 3. Tidak bergantung pada orang lain 4. Menghargai karya diri sendiri dan orang lain
Deskripsi Umum Kegiatan	Dalam Pertemuan ini anak diajak untuk mengetahui tentang bagian-bagian dari kolam bebek, serta tentang cara membuat kolam bebek melalui kegiatan menempel dan melipat.
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas origami 2. Lem 3. Stik es krim 4. Kertas karton 5. Kertas origami berbentuk bunga, lingkaran, rumput. 6. Spidol
Sarana/Prasarana	Ruang kelas B4 Madinah

Guru Ekstrakurikuler Kriya



Bunga

LAMPIRAN 13. Catatan Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya

CATATAN PERKEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KRIYA KB ISLAM MAKARIMA Tahun Pelajaran 2023-2024

Indikator	Nama Anak																				Catatan							
	Nesya	Dayu	Mika	Laven	Asta	Nadine	Iyas	Lala	Hasna	Ahda	Adera	Afnan	Atha	Izar	Royan	Nura	Carrisa	Kenzo	Oza	Qia		Azam	Mila	Sona	Erin	Ganes	Ille	Zea
Anak mampu melipat sesuai dengan garis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Anak mampu menempelkan dengan tepat	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
Mentru Bentuk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Menggunakan alat tulis dengan benar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

SKALA PENILAIAN:
(1)→Belum Muncul BM
(2)→ Mulai Muncul SKU
(3)→ Muncul Muncul:BM

Tanda (-) : Kegiatan tidak dilaksanakan

Mengakhiri
Pengelola KB Islam Makarima

(Eny Setiainingsih, S.Psi)

Kartasura, 29 Januari 2024
Guru Pendamping

(Analia Rosdiantini, S.Ag., S.Pd.)

LAMPIRAN 15. Daftar Anak Ekstrakurikuler Kriya

Daftar anak yang mengikuti ekstrakurikuler kriya

PRESENSI EKSKUL BULAN Februari
TP. 2023 - 2024

NO	NAMA PESERTA	TANGGAL		Keterangan
		Jumlah 3 - 2 - 2024	Jumlah 16 - 2 - 2024	
1	Nayisa	*	*	
2	Dayu	*	*	
3	Mira	*	*	
4	Laven	*	*	
5	Ashra	*	*	
6	Nadine	*	*	
7	Iyas	*	*	
8	Laha	*	*	
9	Haana	*	*	
10	Ahda	5	*	
11	Adera	*	*	
12	Agnan	*	*	
13	Atha	*	5	
14	Lara	*	*	
15	Rayan	*	*	
16	Nura	*	5	
17	Carissa	*	*	
18	Kenzo	*	*	
19	Oza	*	*	
20	Qta	*	*	
21	Azam	*	*	
22	Mila	*	*	
23	Sana	*	*	
24	Erin	*	*	
25	Genesh	*	*	
26	Ile	*	*	
27	Adreen	*	*	
28	Lea	*	*	
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				

KEGIATAN:
 $\frac{1}{2}$ - membuat layang-layang
 $\frac{1}{2}$ - membuat kuda/sapi

Kartasura,
Penanggung Jawab

(_____)

LAMPIRAN 16. Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya

Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler kriya



Persiapan Alat dan Bahan



Kegiatan Pembuka



Kegiatan Inti pada saat membuat rusa, jerapah, dan burung dari kulit kacang



Kegiatan membuat kolam bebek



Kegiatan membuat kuda dan sapi



Kegiatan inti membuar kuda dan sapi



Kegiatan Penutup



Kegiatan Menganyam roket



Kegiatan menempel bagian roket



Hasil Karya

LAMPIRAN 17. Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id														
<hr/>															
Nomor	: B- 044 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2024														
Lampiran	: -														
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian														
Kepada Yth. Kepala PAUD Islam Makarima Di Tempat															
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Istiani Nurwakhidah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 203131040</td> </tr> <tr> <td>Jurusan / Prodi</td> <td>: Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: 8</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024</td> </tr> </table> <table border="0"> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: 12 Januari - 26 Januari 2024</td> </tr> <tr> <td>Tempat</td> <td>: PAUD Islam Makarima</td> </tr> </table> <p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Surakarta, 04 Januari 2024 a.n. Dekan, Wakil Dekan I</p> <div style="text-align: center;">  <i>Dr. Andi Aziz Rifa'i, M.Pd.</i> NIP. 19811028 200901 1 008 </div>		Nama	: Istiani Nurwakhidah	NIM	: 203131040	Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Semester	: 8	Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024	Waktu Penelitian	: 12 Januari - 26 Januari 2024	Tempat	: PAUD Islam Makarima
Nama	: Istiani Nurwakhidah														
NIM	: 203131040														
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini														
Semester	: 8														
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2023/2024														
Waktu Penelitian	: 12 Januari - 26 Januari 2024														
Tempat	: PAUD Islam Makarima														
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta															

LAMPIRAN 18. Surat Keterangan



PAUD ISLAM MAKARIMA
Singopuran RT.01/RW.VI Kartasura
Telp. 082114881882

SURAT KETERANGAN
Nomor : 074/PIM/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD Islam Makarima menerangkan bahwa:

Nama	: Istiani Nurwakhidah
NIM	: 203131040
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KRIYA UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN AJARAN 2023/2024
Tempat Penelitian	: PAUD Islam Makarima

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 Januari - 01 Maret 2024 di PAUD Islam Makarima pada tahun ajaran 2023/2024 untuk keperluan pemenuhan tugas Skripsi diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PAUD Islam Makarima, 01-Maret 2024
Kepala Sekolah
PAUD Islam Makarima
(Dy. Setyaningsih, S.Psi)

LAMPIRAN 19. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Istiani Nurwakhidah
Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 26 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA- Masih Kuliah
Alamat : Jetak Wetan, Rt 01/Rw 06, Tanjung, Juwiring, Klaten.
E-Mail : istianinurwakhidah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2006-2008 : TK Pertiwi Tanjung
2008-2014 : SD N 02 Tanjung
2014-2017 : SMP N 1 Juwiring
2017-2020 : SMA N 1 Wonosari
2020- Selesai : UIN Raden Mas Said Surakarta